## **SKRIPSI**

PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI PANTAI MAMPIE KABUPATEN POLEWALI MANDAR



2024

# PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DIPANTAI MAMPIE KABUPATEN POLEWALI MANDAR



# **OLEH**

MURSIDAH NUR FAJRI NIM: 2020203893202006

Skripsih sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

# PAREPARE

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2024

# PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DIPANTAI MAMPIE KABUPATEN POLEWALI MANDAR

# Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Serjana Ekonomi

> Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun dan diajukan oleh

MURSIDAH NUR FAJRI NIM: 2020203893202006

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2024

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam

Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai

Mampie Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Mursidah Nur Fajri

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202006

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No. B.5023/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. (

NIP : 19921110 202012 1015

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdaniah Muhammadun, M. Ag.

NIP 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam

Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai

Mampie Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Mursidah Nur Fajri

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202006

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No. B.5023/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd.

(Ketua)

Adhitia Pahlawan Putra, M.Par.

(Sekretaris)

Dr. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I.

(Anggota)

Mustika Syarifuddin, M.Sn.

(Anggota)

Mengetahui:

AND DESCRIPTION OF THE PARTY OF

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdanfal Williammadun, M.Ag. ~

VIP: 19710208 200112 2 002

#### KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ يِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَحْمَعْنَ أَمَّا يَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda Muh Yusuf dan ibunda Muliati yang telah menjadi orang tua istimewa dan luar biasa, dan senantiasa memanjatkan doa untuk kebahagian dan kesuksesan putra putrinya, memberikan semangat, nasehat serta bimbingan moral untuk menjadi individu yang lebih baik. Penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd, dan bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbingn II, atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan pendidikan di IAIN Parepare.
- 2. Ibnu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdiannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- 3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.

- Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staf yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
- Pengelola wisata Pantai Mampie beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di Kota Polewali Mandar.
- 6. Kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'anya selama saya menjalankan studi di IAIN Parepare.
- 7. Saudara-saudari penulis Nurul Afifah, Muh Arif, Sirajuddin, Nur Lela, Azizah, Irmawati, Suriadi, Yusria, yang telah menjadi penolong serta menjadi pengemangat dan menemani penulis dari awal penyusunan hingga bisa selesai di IAIN Parepare.
- 8. Kepada para sahabat saya M. Nur Rahman, Arham, Sa'adatul Ulya, Nurainun, Nuraeni, Apri, Riska Yanti, Aldi, Alfian, Nur arfa, Amma, Roslina, Lilis, Amel, Said, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan saran, masukan dan motivasi.
- Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, seperjuangan PPL dan KKN dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Polewali Mandar, 20 Mei 2024 Penulis,

MURSIDAH NUR FAJRI NIM. 2020203893202006

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MURSIDAH NUR FAJRI

NIM : 2020203893202006

Tempat/Tgl. Lahir : Sauran/13 Agustus 2000

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan

Daya Tarik Wisata Di Pantai Mampie Kabupaten Polewali

Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Polewali Mandar, 21 Mei 2024

Penyusun,

MURSIDAH NUR FAJRI NIM. 2020203893202006

#### **ABSTRAK**

Mursidah Nur Fajri, Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena selaku Pembimbing Pertama dan Adhitia Pahlawan Putra selaku Pembimbing Kedua).

Pengelolaan konservasi penyu dapat menjadi daya tarik wisata di pantai Mampie. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui upaya pengelola melindungi penyu di Pantai Mampie sebagai daya tarik wisata 2) Untuk mengetahui upaya pengelola dalam melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie 3) Untuk mengetahui program yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan daya tarik wisata penyu di pantai Mampie.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akan dianalisis

dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran pengelola dalam melindungi penyu di pantai Mampie dengan mengimplementasikan praktik pengelolaan pantai yang berkelanjutan, melarang penggunaan bahan kimia berbahaya bagi ekosistem, dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melindungi penyu dan habitat mereka. (2) Pengelola di pantai Mampie memiliki peran penting dalam melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie. Dengan cara mengambil langka-langka untuk melindungi habitat penyu, seperti menciptakan cagar dan melindungi mereka dari ancaman seperti perburuan ilegal dan populasi. Mereka juga bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan penyu dan mengurangi dampak aktivitas manusia pada populasi penyu. (3) Program yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan daya tarik wisata penyu berupa membangun dan memelihara habitat penyu seperti tempat penempelan penyu, dan tempat perlindungan. Ini akan membantu memastikan bahwa penyu dapat berkembang biak dan bertahan hidup di pantai. Selain itu, pengelola dapat mempromosikan keberlanjutan dengan mengimplementasikan praktik berkelanjutan seperti mengurangi sampah, menggunakan energi terbaru, dan mendidik wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan mengadakan event-event setiap tahunnya seperti pelepasan tukik atau festival penyu.

Kata Kunci: Pengelola, Konservasi Penyu, Daya Tarik Wisata

# **DAFTAR ISI**

HALAMA	N JUDUL	ii
PERSETU	JUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESA	HAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PE	NGANTAR	v
PERNYAT	TAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ζ	ix
DAFTAR	ISI	X
DAFTAR	GAMBAR	xii
DAFTAR	LAMPIRAN	xiii
TRANSLI	TERASI <mark>DAN SI</mark> NGKATAN	xiv
	NDAHUL <mark>UAN</mark>	
A.	Latar Belakang	1
В.	Rumusan Masalah	
C.	Tujuan Penelitian	8
D.	Kegunaan Penelitian.	
BAB II TII	NJAUAN PUSTAKA	
A.	Tinjauan Peneliti <mark>an</mark> Relevan.	
В.	Tinjauan Teori	15
C.	Tinjauan Konseptual	35
<b>D</b> . 1	Kerangka Pikir	38
BAB III M	ETODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Fokus Penelitian	42
D.	Jenis dan Sumber Data	42
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
E	Hii Kaaheahan Data	16

G.	Tek	nik Analisis Data	47	
BAB IV F	IASII	L PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50	
A.	Has	Hasil Penelitian50		
	1.	Peran Pengelola Dalam Melindungi Penyu di Pantai Mampie		
		Sebagai Daya Tarik Wisata	50	
	2.	Peran Pengelola Dalam Melestarikan Jumlah Penyu Di Pantai		
		Mampie.	64	
	3.	Program Yang Dilakukan Pengelola Dalam Meningkatkan		
		Daya Tarik Wisata Penyu Di Pantai Mampie	67	
B.	Pen	nbahasan Hasil Penelitian	70	
	1.	Peran Pengelola Dalam Melindungi Penyu di Pantai Mampie		
		Sebagai Daya Tarik Wisata	70	
	2.	Peran Pengelola Dalam Melestarikan Jumlah Penyu di Pantai		
		Mampie.	76	
	3.	Program Yang Dilakukan Pengelola Dalam Meningkatkan		
		Daya Tarik Wisata Penyu Di Pantai Mampie	79	
BAB V PI	ENU	ГUР	83	
A.	Sim	npulan	83	
B.	Sar	an	84	
DAFTAR	PUS'	TAKA	85	
BIODATA	A PEI	NULIS	. 100	

# **DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1	Lokasi Desa Galesso	33
4.1	Struktur Organisasi Rumah Penyu Pantai Mampie	42
4.2	Pintu masuk ke pantai Mampie	43
4.3	Kegiatan Pelepasan Tukik	45
4.4	Fasilitas Rumah Penyu	47
4.5	Kegiatan Lomba Menggambar Dan Mewarnai	49
4.6	Jalan Menuju Kawasan Pantai Mampie	50
4.7	Pamflet Kegiatan Festival Penyu	57



# **DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	78
2	Surat Keterangan Wawancara	81
3	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus	84
4	Surat izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Polewali Mandar	85
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	86
6	Dokumentasi	87



# TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

#### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama		
١	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan		
ب	Ba	В	Ве		
ت	Ta	DIII T PAREPARE	Те		
ث	Tsa	Ts	te dan sa		
ح -	Jim	1	Je		
ح	На	h h	ha (dengan titik di bawah)		
خ	kha	Kh	ka dan ha		
7	dal	D	De		
ذ	dzal	Dz	de dan zet		
ر	Ra	R	Er		
j	zai	Z	Zet		
س	sin	S	Es		

ů	syin	Sy	es dan ya	
ص	shad	Ş	es (dengan titik di bawah)	
ض	dhad	ģ	de (dengan titik dibawah)	
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)	
ظ	za	Ż	zet (dengan titik dibawah)	
ع	'ain	ć	koma terbalik ke atas	
غ	gain	G	Ge	
ف	fa	F	Ef	
ق	qaf	Q	Qi	
ك	kaf	K	Ka	
J	lam	L	El	
م	mim	M	Em	
ن	nun	N	En	
و	wau	W	We	
ىە	ha	Н	На	
۶	hamzah	REPARE	Apostrof	
ي	ya	Y	Ya	

Hamzah (\$\(\epsi\)) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (\*\(\frac{\circ}{\chi}\)).

#### 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ĺ	Fathah	A	A
j	Kasrah	I	I
j	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

Haula :حَوْلَ

# 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
--------------------	------	--------------------	------

نَا /نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

#### Contoh:

māta: مات

ramā: رمى

qīla : qīla

yamūtu : يموت

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

adalah [h].

Kalau pada k<mark>ata yang terakhir</mark> dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

#### Contoh:

rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah : رَوْضَةُ الجَنَّةِ

: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (´), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

#### Contoh:

Rabbanā: رَبَّنَا

: Najjainā

: al-haqq

: al-hajj

nu''ima : نُعْمَ

'aduwwun' عُدُوُّ

Jika huruf عن bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah )ني (, maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).
Contoh:

'Arab<mark>i (bukan 'Arabiyy</mark> at<mark>au '</mark>Araby): عَرَبِيُّ

: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf Y(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).Contoh:

: al-syamsu (bukan asy- syamsu)

: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

: al-falsafah

: al-bilādu

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (\*) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ta'murūna : تَأْمُرُوْنَ

: al-nau :

syai'un: شَيْءٌ

ن أُمِرْتُ: Umirtu

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-gur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan  $Ab\bar{u}$  (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

#### B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.. = subḥānahū wa ta 'āla

saw. = şalla<mark>llā</mark>hu 'a<mark>laihi wa sa</mark>lla<mark>m</mark>

a.s. = 'alai<mark>hi al- sallām</mark>

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

DSN-MUI = Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia

UU = Undang-Undang

ATM = Anjungan Tunai Mandiri

RI = Republik Indonesia

BUMDes = Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar yang dihuni oleh bermacam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda, salah satu keunggulan yang dimiliki adalah banyaknya potensi alamnya. Indonesia kaya akan kekayaan budayanya, sumber daya alam, adat istiadat, tempat wisata, dan wisata kuliner. Hal tersebut merupakan sebuah daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan baik lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke Indonesia menikmati keindahan alam dan kekayaan wisatanya. Kegiatan pariwisata terjadi bila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata.

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki banyak keunggulan yang dapat menjadi suatu aset dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, pertambangan dan lain-lain, sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini di tunjang dengan keadaan alam Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga begitu banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di setiap daerah yang mampu mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain menyimpan berjuta

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Warpani, *Pariwisata dalam tata ruang*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), h.7.

pesona wisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.<sup>2</sup>

Pariwisata merupakan aktivitas dinamis yang menyangkut tentang kehidupan manusia dari berbagai bidang usaha. Di era globalisasi pariwisata akan menjadi pendorong utama atau menjadi sektor perekonomian dunia dan menjadi industri mendunia. Pariwisata juga akan menjadi potensi yang besar terhadap sektor perekonomiannya. Bahkan pada masa globalisasi saat ini dibeberapa daerah yang sudah berkembang pesat telah menjadi cerminan wisatawan, walaupun hanya untuk menghabiskan waktu luang. Sehubungan dengan tata kelola pariwisata dalam pembangunan sebagaimana yang telah tercantum dalam UU Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 6 yang berbunyi: pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana yang dimaksud pasal 2 yang diwujudkan melalui pelak<mark>san</mark>aan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keaneka ragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini "pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan".

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Helln Angga Devy dan Sumanto, "*Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karang Anyar*," Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.32, No.1, Tahun 2017, 34-35.

Tata kelola pantai merupakan kegiatan di tepi pantai yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lungkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurungan, pengeringan lahan, atau drainase. Tata kelola pantai merupakan kawasan hasil perluasan daerah pesisir pantai melalui rekayasa teknis untuk pengembangan kawasan baru. Tata kelola pantai termasuk dalam kategori kawasan yang terletak di tepi Pantai, dimana pertumbuhan dan perkembangannya baik secara sosial dan ekonomi. Pengelola wilayah pesisr pantai adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir Pantai.<sup>3</sup>

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cendramata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang.

Jika dibandingkan penerimaan daerah sektor pariwisata dengan sektor bisnis, pariwisata jauh lebih terprediksi dan juga stabil karena sektor pariwisata diatur oleh perundang-undangan yang dapat bersifat mengikat serta memaksa. Sedangkan sektor bisnis sangat bergantung pada kondisi pasar yang penuh ketidakpastian dan turbulensi, ini yang menjadikan sektor bisnis bersifat fluktuatif dibidang sektor

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Suci Rahma, H. Sjuaib hannan, Andriani. Kabupaten Polewali Mandar, "Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Pengembangan Wisata Pantai Mampie Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wonomulyo Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 12AD. V, 1 no. 2 (2017).

pariwisata.<sup>4</sup> Pariwisata merupakan perpindahan sementara seseorang dari satu lokasi ke lokasi lain setelah meninggalkan lokasi pertama, dengan tidak bermaksud mendirikan basis operasi di sana dan hanya bermaksud menggunakan perjalanan itu untuk bersantai, jalan-jalan, atau tujuan lain. Dalam rangka peningkatan pembagunan daerah dan kesejahteraan manusia, salah satu potensi ekonomi rakyat yang perlu dimajukan adalah sektor pariwisata.<sup>5</sup>

Salah satu unsur terpenting dalam dunia kepariwisataan adalah objek dan daya tarik wisatanya. Di mana objek dan daya tarik dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam tempat rekreasi adalah Provinsi Sulawesi Barat. Di antara lokasi rekreasi tersebut adalah kebun binatang, taman, pantai, situs sejarah, museum, dan wisata budaya. Kawasan rekreasi atau wisata memiliki potensi untuk dikembangkan dan harus dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan manusia. Khususnya di Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak ruang rekreasi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun

<sup>5</sup> Riri Nurjanah, Manajemen Strategi Bisnis Pariwisata Pada Masa New Normal Dalam Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Syari'ah, (Studi Kasus Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Desa Singkup Kacamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan), (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Mahmudin, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010), h.122.

wisata bahari. Kabupaten Polewali Mandar yang sebelumnya dikenal dengan Kabupaten Polewali Mamasa disingkat Polmas yang secara administratif berada dalam wilyah Provinsi Sulawesi Selatan pada waktu itu. Setelah daerah ini dimekarkan dengan berdirinya Kabupaten Mamasa sebagai Kabupaten tersendiri, maka nama Polewali Mamasa pun diganti menjadi Polewali Mandar. Kabupaten Polewali Mandar terdapat suatu desa yang sangat besar potensi wisata yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya, yakni pantai Mampie.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia keparawisataan. Di mana objek dan daya tarik dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam

pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi

Sulawesi Barat juga memiliki potensi yang sangat memadai dalam dunia pariwisata. Dikarenakan Provinsi ini juga memiliki alam yang tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Sulawesi Barat memiliki beragam kekayaan alam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijauh. Kabupaten Polewali Mandar terletak di Provinsi Sulawesi Barat, kawasan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Polewali Mandar meliputi wilaya seluas 2.075 km dan terbagi menjadi 16 kecamatan, yang meliputi 144 desa. Kecamatan Wonomulyo sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki potensi wisata berupa pantai, salah satunya adalah pantai Mampie.

Pantai Mampie merupakan salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan karena pesona keindahan yang disugukan mulai dari pesona alamnya sekaligus flora dan faunanya. Penduduk lokal di daerah tersebut juga sangat ramah terhadap wisatawan, banyak wisatawan yang menghabiskan waktu liburan untuk mengunjungi pantai tersebut, dan salah satu destinasi yang dimiliki pantai tersebut adalah konservasi penyu. Daya tarik yang diunggulkan, yaitu berupa sesuatu yang disediakan langsung oleh alam seperti pantai dan konservasi penyu. Dalam pengelolaan konservasi penyu sebagai daya tarik wisata, pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangannya. Maka dari itu dalam pengembangan destinasi wisata dibutuhkan peranan dari masyarakat lokalnya dengan melakukan berbagai kegiatan dan pemanfaatan sumber daya alam, agar supaya kegagalan dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut tidak menjadi ancaman

hilangnya keanekaragaman hayati yakni kepunahan pada bebeberapa spesies salah satunya adalah penyu.<sup>6</sup>

Kawasan Pantai Mampie Desa Galeso selain menawarkan pantainya yang masih asri juga menawarkan konservasi penyu dalam meningkatkan daya tarik wisatanya, yang notabene langka untuk kawasan pantai yang menawarkan konservasi penyu sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Polewali Mandar. Tetapi, meskipun kawasan pantai Mampie desa Galeso memiliki daya tarik wisata yang langka tersbut, masih diperlukan adanya pengembangan. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa konservasi penyu mempunyai beberapa potensi yang cukup besar apabila dikelola dan dikembangkan dengan tepat. Maka hal tersebut tentu akan menjadi sebuah daya tarik wisata serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat menunjang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat setempat.

Adapun sejarah singkat wisata Pantai Mampie, yaitu Pantai Mapie dikelola sejak tahun 2007, pada waktu itu tingkat pengelolaannya belum maksimal dikarenakan masyarakat Mampie belum begitu yakin jika Pantai Mampie bisa memberikan manfaat yang lebih baik, mengigat Pantai ini dulunya hanyalah kebun warga yang kini sudah tidak bisa lagi dikelola karena abrasi Pantai yang tiap tahunnya terus terjadi. Meski demikian, sebagian warga tetap mengelolanya karena sebagian dari mereka yakin jika dikemudian hari Pantai Mampie ini akan ramai. Adapun cara pengelolaanya saat itu adalah setiap pengunjung yang berwisata ke Pantai Mampie dipungut biaya sebesar Rp. 1000/motor, Rp. 5000/mobil, dan Rp. 10.000/truk. Itu digunakan untuk perbaikan jalan menuju tempat wisata Pantai

<sup>6</sup> Febryanus Orlando Yoni Uskono, "Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Kuta," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 10, No. 1, 2022, h. 1.

Mampie karena kondisi jalan pada waktu itu sunggu sangat memprihatinkan. Hal ini berjalan lancar selama tiga tahun dan mengalami perubahan yang sangat baik serta mendapat respon yang baik dari semua warga bahkan pemerintah setempat. Memasuki tahun 2010 masyarakat Mampie sudah melihat perubahannya dan merasakan manfaatnya, sehingga pada waktu itu Pantai Mampie diberi nama yaitu sadar wisata Pantai Mampie. Pantai Mampie adalah sebuah pantai yang terletak di Polewali Mandar, Indonesia. Pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan bersih, serta menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan. Sebagai daerah yang memiliki garis pantai, Polewali Mandar memiliki wisata pantai yang cantik dan menggoda wisatawan untuk datang. Namun, di kawasan pesisir Mampie sendiri masih sering ditemukan aktivitas destructive fishing, seperti pemboman dan pembiusan ikan dan perburuan mamalia laut. Di sini dulunya banyak kasus perburuan telur penyu, bahkan pembunuhan penyu dan dugong (duyung) serta aktivitas bom dan bius ikan.

#### B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana peran pengelola dalam melindungi penyu di Pantai Mampie sebagai daya tarik wisata?
- 2. Bagaimana pengelola melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie?
- 3. Program apa saja yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan daya tarik wisata penyu di Pantai Mampie ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelola melindungi penyu di Pantai Mampie sebagai daya tarik wisata ?

- 2. Untuk mengetahui bagaimana pengelola melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie?
- 3. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik wisata penyu di Pantai Mampie?

# D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Secara Teori

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada penulis untuk memperdalam lagi pemahamannya terkait peran pengelola konservasi penyu, dalam meningkatkan daya tarik wisata di pantai Mampie, Kabupaten Polewali Mandar, dan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menamba wawasan bagi penulis, dan pembaca, sekaligus sebagai sumber referensi bagi penulis selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi balai konservasi penyu sebagai acuan untuk pengembalian keputusan atau penyelesaian masalah terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan konservasi penyu.

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjuan penelitian relevan ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga di mana penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian-penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya dan memperkaya bahan penelitian dalam penelitian penulis.

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Martha Yulita Yewen dan I Made Bayu Ariwangsa dengan judul "Peran Serta Masyarakat Dalam Konservasi Penyu Belimbing di Pantai Peneluran Jamursba Medi Kabupaten Tambrauw Provensi Papua Barat. Adapun hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Pantai Peneluran penyu belimbing Jamursba Medi memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik ekowisata di Kabupaten Tambrauw, karena keunggulan dalam potensi alam, budaya dan manusia, potensi pantainya sebagai tempat bertelurnya penyu belimbing jika dikelola dengan baik dapat memberi dampak ekonomi yang cukup baik kepada masyarakat lokal sekitar kawasan.<sup>7</sup>

Tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang Eko Turisno, R. Suharto, dan Ery Agus Priyono dengan

Martha Yulita and I Made Bayu, "Peran Stakeholders Dalam Konservasi Penyu Belimbing Di Pantai Peneluran Jamursba Medi Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat" 5, no. 2 (2018): 349–55.

judul "Peran serta masyarakat dan kewenangan pemerintah dalam konservasi mangrove sebagai upaya mencegah rob dan banjir serta sebagai tempat wisata". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Taman hutan mangrove dimanfaatkan untuk budidaya oleh masyarakat, dan berfungsi sebagai konservasi, juga memiliki fungsi pendidikan, fungsi ekosistem, fungsi ekonomi serta fungsi wisata yang dibeberapa daerah terus mengalami perkembangan kian menarik para pengunjung. Penanaman hutan mangrove menghambat terjadinya abrasi, meningkatkan ketahanan terhadap ancaman banjir dan rob. Rehabilitasi pantai dengan penanaman bibit mangrove ditanam secara langsung ketanah.<sup>8</sup>

Penelitian yang berhubungan dengan konservasi penyu juga perna diteliti oleh Eka Ayu Trisna Fitriani dengan judul "Konservasi penyu oleh yayasan penyu indonesia sebagai destinasi wisata dengan menggunakan konsep *sustainable tourism* di kepulauan derawan kalimantan timur". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan destinasi wisata menggunakan konsep *Sustainable tourism* dipulau Balembangan. Hal ini dikarenakan belum banyak wisatawan yang mengetahui adanya pariwisata berbasis konservasi penyu dipulau balembangan. Yayasan penyu indonesia telah menggunakan konsep *sustainable tourism* yang diterapkan dalam proses konservasi penyu.

<sup>8</sup> Bambang Eko Turisno, R.Suharto, Ery Agus Priyono, Banjir Serta, and Sebagai Tempat, peran serta masyarakat dan kewenangan pemerintah dalam konservasi mangrove sebagai upaya mencegah, *Masalah-Masalah Hukum*, Jilid 47, no. 4 (2018): 479–497.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Eka ayu trisna fitriani, konservasi penyu oleh yayasan penyu indonesia sebagai destinasi wisata dengan menggunakan konsep sustainable tourism di kepulauan derawan kalimantan timur, Skripsi: Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta, 2020.

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martha Yulita Yewen dan I Made	Sama-sama	penelitian yang
	Bayu Ariwangsa, "Peran Serta	membahas	dilakukan oleh
	Masyarakat Dalam Konservasi	tentang peran	Martha Yulita
	Penyu Belimbing di Pantai	masyarakat	Yewen dan I Made
	Peneluran Jamursba Medi	dalam	Bayu Ariwangsa,
	Kabupaten Tambrauw Provensi	mengelola	dengan penelitian
	Papua Barat''	konservasi	yang dilakukan
		penyu	oleh penulis yaitu,
			penelitian
			terdahulu
			membahas
			kalaborasi yang
	PAREPARE		dilakukan oleh
			stakeholder
			pemerintah,
	/ 4		masyarakat dan
			WWF, dalam
	PAREP	ARE	upaya
			mengembangkan
			wisata di pantai
	Y		tersebut.
			Sedangkan penulis
			lebih fokus
			terhadap
			konservasi penyu

	di pantai Mampie.
1 1	

2.	Bambang Eko Turisno, R. Suharto	Persamaan	penelitian yang
	dan Ery Agus Priyono, "Peran	penelitian ini	dilakukan oleh
	Serta Masyarakat dan Kewenangan	sama-sama	Bambang Eko
	Pemerintah Dalam Konservasi	membahas	Turisno,
	Mangrove Sebagai Upaya	peran	R.Suharto, dan Ery
	Mencegah Rob dan Banjir Serta	masyarakat	Agus Priyono
	Sebagai Tempat Wisata"	dalam	dengan penelitian
		konservasi	yang dilakukan
	DADED	ADE	oleh penulis yaitu,
	PAREF	AKE	penelitian
	Y		terdahulu lebih
			berfokus pada
	4		peran masyarakat
			dan kewenangan
			pemerintah dalam
			konservasi

I	1		mangrove,
			sedangkan penulis
			lebih fokus pada
			peran masyarakat
			terhadap
			konservasi penyu
			sebagai daya tarik
			wisata.
3.	Eka Ayu Trisna Fitriani, Konservasi	Sama-sama	penelitian yang
	Penyu Oleh Yayasan Penyu	membahas	dilakukan oleh Eka
	Indonesia Sebagai Destinasi Wisata	konservasi	Ayu Trisna
	Dengan Menggunakan Konsep	penyu sebagai	Fitriani, dengan
	Tourism di Kepulauan Derawan	destinasi	penelitian yang
	Kalimantan Timur".	wisata	dilakukan oleh
			penulis adalah jika
	PAREPARE		penelitian
			terdahulu mengkaji
			konservasi penyu
			dengan konsep
	4		sustainable tourism
	DADED	ADE	oleh Yayasan
	FARE		Penyu Indonesia,
			maka peneilitian ini
			hanya fokus konsep
	'		peran masyarakat
			terhadap
			konservasi penyu
			sebagai daya tarik

	wisata.

#### B. Tinjauan Teori

#### 1. Peran

## a. Pengertian Peran

Peran, menurut Poerwadarmita dalam Ismail Solihin, berarti berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Menurut Syahrial Syarbaini, peran atau peranan merupakan komponen yang selalu berubah dari posisi, yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan. Menurut Soerjono Soekanto, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, mereka menjalankan suatu peranan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu "role" yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan". Menurut KBBI Peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran disefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. <sup>11</sup>

Peran menurut kamus besar Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif dalam berkontribusi. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan/status. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ismail Solihin, Pengantar Manejemen (Jakarta: Erlangga, 2010)

Nuha Amatullah Yasa, "Artikel Pendidikan dan Pengajaran" Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi"," 2021.

dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Istilah peran dipilih secara baik, karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat di mana dia hidup, juga dia dalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.<sup>12</sup>

Menurut Dewi Wulansari, Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.<sup>13</sup>

Suekanto mengatakan bahwa peranan *(role)* adalah proses dinamis dari kedudukan (status), dan seseorang menjalankan suatu peranan ketika dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara kedudukan dan peranan penting untuk ilmu pengetahuan. Karena satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. <sup>14</sup>

Peran berarti laku, bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat, sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama

Dewi Wulansari, Sosiologi: Konsep Dan Teori (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 3.
 Soerjono Soekanto, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta, 2013), h. 3.

Duverger, Maurice. 2010. Sosiologi Politik. Rajagrafindo Persada, Jakarta. h. 103

penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karna posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut United Nation-World Trade Organization (UN-WTO), peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata harus memperhatikan beberapa hal strategis dan bertanggung jawab, yaitu:

- Membangun kerangka operasional dimana sektor publik dan swasta terlibat dalam denyut pariwisata.
- 2) Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya.
- 3) Menyediakan dan membangun infrastuktur transportasi darat, laut dan udara dengan kelengkapan saranadan prasarana.
- 4) Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang professional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.
- 5) Menerjemakan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana kongkret.<sup>15</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Gede Pitana, Pengantar Ilmu Pariwisata (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).

## b. Aspek-Aspek Peran

Ada beberapa golongan yang terdapat dalam aspek-aspek peran adalah:

a. Orang-orang yang mengambil peran.

Orang-orang yang mengambil peran dapat dikategorikan dalam dua bagian. Pertama adalah aktor, yang sedang berperilaku melakukansuatu peran tertentu. Kedua target atau sasaran yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Dalam hal ini aktor maupun target atau sasaran dapat berbentuk individu atau kelompok.

## b. Perilaku yang muncul dalam interaksi

Wujud dari perilaku yang muncul dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari aktor satu ke aktor yang lain.

## c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.

### d. Kaitan antara orang dan perilaku

Untuk menetapkan kaitan antara orang dan perilaku atau perilaku dengan perilaku, ditetapkan beberapa criteria yaitu: Kriteria kesamaan dan Derajat saling ketergantungan.<sup>16</sup>

## 2. Teori Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management" diambil dari bahasa inggris lalu diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen yang berarti mengurusi, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau

Sarlito Wirawan Sarwono, Teori Teori Psikologi Sosial (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

memimpin. <sup>17</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi", manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah organisasi atau perusahaan. 18 Hamalik berpendapat bahwa istilah "pengelolaan" identik dengan istilah "manajemen", yang berarti bahwa manajemen itu sendiri merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa istilah "pengelolaan" sama dengan istilah "manajemen", yang berarti bahwa pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen, di mana ia bertanggung jawab untuk mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi suatu pekerjaan sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Proses yang dikenal sebagai manajemen terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, manajemen diperlukan dalam pengembangan objek wisata di tengah masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga mereka bekerja sama dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah tidak menjadikan masyarakat sebagai objek,

<sup>17</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 114.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <a href="http://kbbi.web.id/manajemen">http://kbbi.web.id/manajemen</a>, di akses pada tanggal 11 Desember 2019

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Oemar, Hamalik. Media Pendidikann Cetakan ke VI ( Bandung : Citra Aditya. 1993),Hal.18

tetapi lebih sebagai mitra. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sambil mempertahankan budaya lokal. Hal ini yang ditegaskan dalam undang-undangkepariwisataan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhanjasmani, rohani,dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi danperjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat.

Terry mendefinisikan pengelolaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan melalui upaya orang lain. Menuliskan bahwa POAC mengidentifikasi empat fungsi pengelolaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Menurut T. Hani Handoko menyatakan bahwa Sebagaimana dinyatakan dalam fungsi-fungsi utama, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah, dan pengawasan adalah fungsi-fungsi utama. Pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah, dan pengawasan adalah fungsi-fungsi utama.

- a. Perencanaan adalah proses memilih fakta dan melakukan upaya untuk menghubungkan fakta satu sama lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian juga dikenal sebagai "mengorganisasikan" adalah proses menggabungkan semua tugas yang harus dilakukan oleh kelompok kerja dan menetapkan wewenang dan tanggung jawab tertentu sehingga semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>20</sup> George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> T. Hani Handoko. 1994. Manajemen Kantor: Teori dan Praktek, Bandung: Trigenda Karya. (hal. 12)

- c. Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan setiap anggota di luar kelompok untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan pola perencanaan dan organisasi.
- d. Pengawasan (controlling) adalah proses penentuan, pengukuran, dan koreksi aktivitas pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai rencana jika diperlukan.

Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik untuk mengelola pariwisata. Pemerintah melihat masyarakat sebagai mitra daripada objek. Sistem ini diharapkan dapat mempertahankan budaya lokal sambil meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut undang-undang kepariwisataan, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektual setiap pengunjung melalui rekreasi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara untuk kesejahteraan rakyat.

Pengelolaan adalah setiap sumber daya yang ada, seperti sarana, sumber daya manusia, atau peralatan, yang dapat digunakan dengan cara yang menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan materi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan memiliki peran penting bagi setiap organisasi karena tanpanya, semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Adapun tujuan dari pengelolaan meliputi:

- Untuk mencapai tujuan organisasi yang didasarkan pada visi dan misi organisasi.
- b. Menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Pihakpihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi membutuhkan

- pengelolaan yang mampu mengimbangi tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan.
- c. Untuk Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Banyak cara untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi melakukan pekerjaannya, salah satu yang paling umum adalah tingkat efisiensi dan efektifitas.<sup>22</sup>

### 3. Konservasi Penyu

Konservasi adalah upaya untuk melindungi, melestarikan, memulikan atau meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan untuk melindungi alam maupun lingkungan hidup. Dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan, kehancuran dan penurunan kualitas lingkungan hidup serta menjaga keseimbangan ekologi. Kegiatan konservasi mencakup upaya seperti penagkaran, pemulihan habitat, mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu demi kepentingan komersial seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang dan dapat menjadi sarana berbagi ilmu atau edukasi kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya konservasi penyu demi menjaga habitat penyu di Indonesia agar tidak punah.<sup>23</sup>

Konservasi merupakan salah satu upaya perlindungan, pelestarian atau tindakan untuk menjaga keberadaan satwa secara terus menerus baik mutu maupun jumlah agar tidak mengalami kepunahan. Konservasi berarti sebuah sistem pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara bijaksana untuk memastikan keberlanjutan ketersediaan dan kualitas nilai serta keragamannya. Konservasi adalah tindakan melestarikan atau mengawetkan sumber daya alam dengan mempertahankan

<sup>23</sup> Elfidasari, Dewi, *Mengenal Penyu dan Upaya Konservasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: KBM Indonesia 2022).

 $<sup>^{22}</sup>$  Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

dan meningkatkan fungsi serta layanan ekosistem secara berkelanjutan.<sup>24</sup> Teknik pengelolaan yang ideal menurut Dermawan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pemantauan penyu di pantai peneluran, ketika seekor penyu terlihat bergerak pemantauan tidak boleh serta merta menganggu penyu tersebut apalagi langsung mencoba melakukan pengukuran dan pengambilan sampel.
- b. Teknik penetasan telur secara alami dilakukan dengan membuat sarang penyu dipagari, sarang penyu terus diawasi oleh petugas secara rutin.
- c. Teknik penangkaran yaitu pemindahan telur, penetasan semi alami, pemeliharaan tukik dan pelepasan tukik.
- d. Teknik penetasan telur penyu semi alami dengan cara telur penyu diambil dan dipindahkan ke media penetasan untuk menetas menjadi tukik dan kemudian dilepaskan di laut, sebagian tukik yang baru menetas dapat dijadikan untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan wisata.
- e. Teknik monitoring, merupakan pemantauan terhadap penyu dapat dilakukan secara rutin, periodik dan insidental tergantung pada kondisi populasi penyu dan intensitas kehadiran penyu pada suatu kawasan konservasi.
- f. Teknik patroli penyu dapat dilakukan pada pagi hari, siang hari, atau malam hari atau pada semua waktu.
- g. Teknik pembinaan habitat dengan menyediakan area atau lokasi untuk stasiun penangkaran penyu, menetapkan kawasan tersebut sebagai kawasan konservasi, melarang siapapun memasuki dan melakukan

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> John Dominggus Kalorbobir, *Konservasi Penyu di Papua*, Samudra Biru, 2022, h 7-8.

- kegiatan di kawasan konservasi tersebut kecuali dengan izin khusus untuk tujuan pendidikan dan penelitian.
- h. Teknik pengelolaan wisata berbasis penyu dapat dilakukan dengan membuat atau mendesain tata ruang wilayah atau area yang akan menjadi obyek wisata, membuat bahan-bahan untuk promosi seperti poster dan booklet, melakukan promosi dan sosialisasi dan harus memperhatikan kenyamanan penyu untuk bertelur.
- Teknik penyelamatan penyu di daerah migrasi dapat dilakukan identifikasi jalur migrasi penyu dan identifikasi aktivitas-aktivitas sepanjang jalur migrasi penyu.<sup>25</sup>

Adapun fungsi dan kegunaan konservasi dapat dibagi menjadi 2 aspek yaitu manfaat ekologi dan ekonomi.berikut ini penjelasan masing-masing aspek yaitu:

- 1. Manfaat konservasi secara ekologi
  - a. Melindungi kekayaan ekosistem alam dan memelihara proses-proses ekologi maupun keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan.
  - b. Melindungi berbagai spesies flora dan fauna yang langka atau hampir punah.
  - c. Melindungi ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam, mikro organisme dan lain-lain.
  - d. Menjaga kualitas lingkungan supaya tetap terjaga, dan lain sebagainya.

Dermawan, A. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikan Diakses pada tanggal 1 Desember 2020.

e. Mencegah kerugian yang diakibatkan oleh suatu sistem penyangga kehidupan. Contohnya ketika adanya kerusakan hutanlindung, maka akan menimbulkan kerusakan yang berdampak pada bencana.

#### 2. Manfaat konservasi secara ekonomi

- a. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumber daya alam, tetapi karena adanya keterbatasan dari kuantitas maupun kualitas diperlukan pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana.
- b. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumber daya alam, tetapi karena adanya keterbatasan dari kuantitas maupun kualitas diperlukan pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijaksana.
- c. Jika kondisi lingkungan menurun maka akan berdampak juga pada perekonomian masyarakat. Contohnya jika semakin rusaknya DAS, hilangnya sumber-sumber air dan semakin menurunnya kualitas air sungai dan laut. Dampak langsung yang terlihat nyata merugikan seperti terjadinya bencana kekeringan, banjir dan longsor di berbagai daerah yang menelan korban manusia, merusak/mengganggu fungsi infrastruktur yang sudah terbangun, dan memperburuk akses terhadap air bersih.

Penyu merupakan salah satu hewan reptil yang hidup di perairan laut atau pantai, dan dapat bermigrasi jarak jauh di sepanjang kawasan Samudera Hindia, Samudera Pasifik dan Asia Tenggara. Tujuan migrasi penyu adalah untuk kawin, mencari lokasi bertelur (breeding ground) maupun untuk mencari makan. Penyu

memiliki peran penting dalam memelihara keseimbangan ekosistem laut mulai dari memelihara ekosistem terumbu karang produktif hingga mentransfer nutrientnutrien penting yang berasal dari lautan menuju pesisir pantai. Selain memiliki peran untuk memelihara keseimbangan ekosistem, penyu juga dimanfaatkan sebagai penunjang kebutuhan ekonomi dan budaya oleh masyarakat pesisir seluruh Indonesia.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konservasi penyu merupakan upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan mempertahankan populasi penyu agar tidak punah. Dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan, kehancuran dan penurunan kualitas lingkungan hidup serta menjaga keseimbangan ekologi.

Menurut Pratiwi, umumnya tempat pilihan bertelur untuk penyu yaitu daratan yang luas dan landai yang terletak di atas bagian pantai dengan rata-rata kemiringa 300, serta berada di atas pasang surut yakni 30-80 meter dan pantai yang memiliki tipe pasir berbatu halus dan terdapat fraksi kokresi besi yang mudah digali oleh penyu, sehingga secara naluriah akan dianggap aman oleh penyu untuk bertelur di lokasi tersebut. Adanya pohon tertinggi akan memberikan rasa aman dan sebagai pertanda khusus bagi penyu untuk bertelur. Keadaan pantai peneluran harus dalam keadaan tenang, tidak ada badai ataupun angina yang kencang dan dalam keadaan gelap. Kondisi tersebut sangat aman untuk penyu naik ke darat dan membuat sarang telur. Siklus penyu dimana Penyu memiliki pertumbuhan yang sangat lambat dan membutuhkan berpuluh-puluh tahun untuk mencapai usia produksi. Penyu dewasa akan hidup bertahun-tahun di suatu tempat sebelum melakukan migrasi untuk kawin

<sup>26</sup> Taurus zeno Adi Eti Hamino, dkk "Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu Di Education Center Serangan , Denpasar Bali Turtle Conservation and Effectiveness of Sea Turtle Conservation Management at Conservation and Education Center of Serangan, Denpasar Bali the

Turtle Pendahuluan Penyu" Journal of Marine and Coastal Science 10, no. February (2021).

dengan menempuh jarak yang jauh hingga 3000 km dari ruaya pakan menuju ke pantai peneluran. Saat umurnya sekitar 20-50 tahun, penyu jantan dan betina akan bermigrasi ke daerah penelurannya di sekitar daerah kelahirannya. Perkawinan penyu dewasa terjadi di lepas pantai satu atau dua bulan sebelum peneluran pertama di musim tersebut. Penyu melakukan perkawinan dengan cara penyu jantan bertengger di atas punggung penyu betina. Tidak banyak regenerasi yang dihasilkan seekor penyu, dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak 1-3% yang berhasil mencapai dewasa. Pada waktu menjelang kawin, alat kelamin penyu jantan yang berbentuk ekor akan memanjang ke belakang sambal berenang mengikuti kemana penyu betina berenang. Penyu jantan kemudian naik ke punggung penyu betina untuk melakukan perkawinan. Selama perkawinan berlangsung, penyu jantan menggunakan kuku kaki depan untuk menjepit tubuh penyu betina agar tidak mudah lepas. Kedua penyu yang sedang kawin tersebut timbul tenggelam di permukaan air dalam waktu yang cukup lama, bisa mencapai 6 jam lebih. Setiap jenis penyu melakukan kopulasi di daerah sub-tidal pada saat menjelang sore hari atau pada matahari baru terbit. Setelah 2-3 kali melakukan kopulasi, beberapa minggu kemudian penyu betina akan mencari daerah peneluran yang cocok sepanjang pantai yang diinginkan.<sup>27</sup>

Tahapan bertelur pada berbagai jenis penyu pada umumnya berpola sama. Tahapan yang dilakukan dalam proses bertelur, yakni penyu menuju pantai, muncul dari hempasan ombak. Kemudian penyu naik ke pantai, diam sebentar dan melihat sekelilingnya, bergerak melacak pasir yang cocok untuk membuat sarang. Jika tidak

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Taurus Zeno Adi Eti Harnino, I Nyoman Yoga Parawangsa. *Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar Bali* Journal of Marine and Coastal Science Vol. 10 (1) – February 2021

cocok penyu akan pindah ke tempat lain. Selanjutnya, penyu akan menggali kubangan untuk tumpuan tubuhnya (body pit), dilanjutkan menggali sarang telur di dalam body pit. Penyu mengeluarkan telurnya satu persatu, kadangkala serentak dua sampai tiga telur. Ekor penyu melengkung ketika bertelur. Umumnya, penyu membutuhkan waktu masing-masing 45 menit untuk menggali sarang dan 10-20 menit untuk meletakkan telurnya. Sarang telur ditimbun menggunakan pasir menggunakan sirip belakang, lalu menimbun kubangan (body pit) dengan keempat kakinya. Penyu membuat penyamaran jejak untuk menghilangkan lokasi bertelurnya. Lalu, penyu akan kembali ke laut, menuju deburan ombak dan menghilang diantara gelombang. Pergerakan penyu ketika kembali ke laut ada yang bergerak lurus atau melalui jalan berkelok-kelok. Penyu betina akan kembali ke ruaya pakannya setelah musim peneluran berakhir, dan tidak akan bertelur lagi untuk waktu 2-8 tahun mendatang. Telur akan menetas apabila sisa kuning telur sudah mengering yang berusia kurang lebih 52 hari. Tukik menetas setelah sekitar 7-12 minggu. Kelompok tukik memerlukan waktu dua hari atau lebih untuk mencapai permukaan pasir, biasanya pada malam hari. Untuk menemukan arah ke laut, tukik berpatokan pada arah yang paling terang serta menggunakan topografi garis horizon di sekitarnya. Begitu mencapai laut tukik menggunakan berbagai kombinasi petunjuk (arah gelombang, arus dan medan magnet) untuk orientasi ke daerah lepas pantai yang lebih dalam. Kegiatan tukik melewati pantai dan berenang menjauh adalah upaya untuk merekam petunjuk-petunjuk yang diperlukan untuk menemukan jalan pulang saat mereka akan kawin.

Konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Adapun tujuan konservasi yaitu:

- a. mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.
- b. melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbangan.

Keberadaan konservasi saat ini sudah semakin dikembangkan dan memiliki prospek yang sangat bagus dan bukan hanya untuk kepentingan perlindungan flora dan fauna saja. Sudah banyak kawasan konservasi juga menjadi kawasan objek wisata dan dapat dikunjungi oleh masyarakat umum, namun tetap menjaga tujuan awal dari pembangunan konservasi tersebut. Apalagi jika kawasan konservasi itu tergolong unik dan langka, hal ini tentu menarik perhatian dari masyarakat luas, contohnya seperti konservasi penyu yang ada di Turtle

Terdapat tujuh jenis penyu di dunia dan enam diantaranya ada di indonesia, yaitu:

a. Penyu hijau pada karapasnya terdapat empat pasang sisik dan di sekitar mata terdapat dua pasang sisik. Panjang karapas penyu hijau yang dijumpai adalah 75-115 cm dan beratnya 300 kg. Berdasarkan identifikasi yang dapat dilakukan prafontal, merupakan sisik di antara kedua matanya. Ciri identifikasi ini mirip seperti penyu belimbing dan penyu tempayan yang mempunyai dua pasang prafontal. Pada musim kawin terjadi antara

- Januari sampai Mei. Penyu betina dapat bertelur antara 100 sampai 125 butir sekali bertelur. Waktu pengeraman terjadi sekitar 50 sampai 60 hari.
- b. Penyu sisik yaitu penyu dengan bentuk kepala dan paruh yang runcing untuk memudahkan mencari makanan di terumbu karang.
- c. Penyu lekang, ketika dewasa memiliki bentuk karapas hampir bulat bila dilihat dari atas. Sisi lateralnya bengkok ke atas dan permukaannya mendatar. Bentuk kepala agak segitiga dan pada tukik kepalanya relatif lebih besar. Bentuk remaja kira-kira berumur 3 tahun. Sisik-sisik lateralnya terdiri dari lima pasang atau lebih, pasangan sisik pertama selalu bersentuhan dengan sisik prasental. Penyu ini merupakan jenis penyu yang ditemukan bertelur di wilayah tropik Samudera Atlantik, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik di pantai-pantai Pulau besar. Jenis penyu ini di Indonesia dilaporkan pernah bertelur di sekitar Nusa Kumbangan (Jawa Tengah), Sukamade (Meru Betiri, Jawa Timur), Bualu (Bali), pantai utara Irian Jaya dan Kepulauan Raja (Kepala Burung, Irian Jaya). Penyu jeni<mark>s l</mark>ekang nyaris punah. Umurnya penyu lekang bertelur pada musim panas dan musim gugur di perairan yang beriklim sedang. Penyu ini matang kelamin pada umur 7-9 tahun. Penyu lekang sangat peka terhadap suhu sehingga tidak pernah ditemukan penyu yang bertelur pada waktu siang
- d. Penyu belimbing adalah sejenis penyu raksasa dan satu-satunya jenis dari suku Dermochelyidea yang masih hidup. Penyu ini merupakan penyu terbesar di dunia dan merupakan reptil keempat terbesar didunia.

- e. Penyu pipi mempunyai karakteristik bentuk karapas yang pipih yang agak melengkung ke arah atas pada bagian tepinya. Penyu pipih umumnya memakan Avetebrata dasar laut dan ubur-ubur.
- f. Penyu bromo atau penyu tempayan (Caretta caretta termasuk suku Chelonidae) merupakan salah satunya penyu yang memiliki lima pasang sisik kostal. Kepalanya besar, plastronnya tidak berpori-pori dan kecoklat-coklatan. Karapasnya juga kecoklat-coklatan. Penyu bromo (Caretta caretta) memiliki rahanggyang kuat. Penyu jenis ini termasuk yang langka di Indonesia. Penyu bromo (Caretta caretta) bertelur bersama-sama sejenisnya dalam kelompok besar. Penyu ini bertelur 125 butir setiap betina dan musim kawinnya dua sampai tiga kali setahun.<sup>28</sup>

## 4. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang dapat menarik pengunjung untuk dikunjungi, diikuti, atau dijadikan sebagai tujuan wisata. Daya tarik wisata dapat berupa tempat, objek, atau kegiatan yang memiliki nilai sejarah, budaya, atau keindahan yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destunasi.

Daya tarik wisata Indonesia sudah dikenal sebagai salah satu negara dengan begitu banyak daya tarik wisatanya. Indonesia menjadi salah satu negara favorit pada wisatawan mancanegara. Kepulauan Indonesia adalah kumpulan pulau yang menyimpan harta karun yang tak terhitung dalam keanekaragaman budaya, dan kota. Dengan lebih 17.000 pulau, daya tarik wisata Indonesia menawarkan petualangan dan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Andik Isdianto, *Penyu: Biologi, Habitat & Ancaman*, UB Media, 2022 h 3-11.

atraksi untuk semua orang, mulai dari kegiatan menjelajahi candi kuno, dan mendaki gunung merapi.

Adapun beberapa contoh daya tarik wisata di Indonesia yang paling populer dan terkenal yaitu:

- a. Daya tarik wisata Indonesia yang pertama adalah Pantai Bali, dimana bali memiliki sejumlah landmark budaya dan atraksi yang membuat kunjungan ke sana sangat berharga bagi para wisatawan. Bali juga merupakan pulau pantai yang begitu indah.
- b. Yang kedua adalah Borobudur, merupakan candi buddha terbesar di dunia, dan menjadi daya tarik wisata yang sangat populer di Indonesia. Borobudur dibagun pada abad ke-8 dan dibagun dalam bentuk mandala buddha tradisional. Borobudur adalah salah satu situs warisan Dunia UNESCO dan dianggap sebagai salah satu situs Budha terbesar di Dunia. Candi besar ini sempat terlupakan selama berabad-abad. Namun kembali di temukan kembali pada tahun 1800-an dan saat ini merupakan salah satu daya tarik utama di Jawa. Dan wisatawan yang berkunjung ke sana dapat menjelajahi candi kuno dan dapat menikmati keindahan alam sekitarnya.
- c. Ketiga Kepulauan Gili, kepulauan Gili adalah daya tarik wisata utama di Lombok, yang semakin populer di kalangan backpacker dan turis mancanegara. Pulau-pulau indah ini menawarkan pantai-pantainya yang keindahan alam bawah laut dan memiliki penangkaran penyu.
- d. Keempat adalah Taman Nasional Komodo, merupakan salah satu situs warisan dunia yang menjadi daya tarik wisata karena keberadaan komodo, hewan yang tergolong langka dan hanya ditemukan di Indonesia.

- e. Kelima Gunung Bromo, Indonesia berada di *Ring Of Fire*, daerah dengan beberapa gunung berapi paling aktif di dunia, dan gunung Bromo termasuk yang paling terkenal, dikarenakan memiliki pemandangan indah yang luar biasa dan petualangan mendaki gunung berapi aktif.
- f. Keenam Tana Toraja, Tana Toraja di Sulawesi Selatan memiliki budaya dan tradisi yang unik, dan juga menawarkan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia yang telah lama ada. Gaya arsitektur Tongkonan, rumah berbentuk perahu dan bagunan lainnya membuat surga alam ini begitu istimewa. Selain alamnya, daya tarik wisata lain disini adalah upacara kematian khas Toraja. Upacara kematian Toraja adalah salah satu penghormatan dan perayaan. Pemakaman adalah upacara rumit yang melibatkan banyak makanan dan tarian tradisional, dan orang mati dimakamkan di kuburan yang dibagun di gua-gua sekitarnya.
- g. Ketujuh Danau Toba, keajaiban alam Indonesia ini yang berada di dalam kawah ini terbentuk antara 69.000 dan 77.000 tahun yang lalu dan diyakini merupakan hasil dari letusan dahsyat. Danau ini memiliki luas 1.145 kilometer persegi dan kedalaman 450 meter.
- h. Kedelapan Raja Ampat, Raja Ampat di Papua Barat menawarkan keindahan alam bawah laut yang sangat populer di kalangan wisatawan.
- Kesembilan Gunung Rinjani, gunung rinjani di Lombok menawarkan trek pendakian yang menantang dam pemandangannya yang begitu indah dari puncak gunung.
- j. Kesepuluh kepulauan Indonesia, memiliki lebih dari 17.000 pulau, menawarkan petualangan dan atraksi untuk semua orang, mulai dari

menjelajai candi kuno hingga menyelam di perairan yang sebagian besar belum tersentuh.

Wisata merupakan fenomena perpindahan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk bersenang-senang dalam tempo yang singkat, dimana perpindahan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, pengusaha, ataupun masyarakat setempat. Sedangkan pengertian daya tarik wisata sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 yaitu tempat atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dan kunjungan para wisatawan karena keunikan, kemudahan akses dan sarananya, serta nilai lebih dari tempat itu sendiri yang terdapat keanekaragaman hayati maupun budaya di dalamnya.<sup>29</sup>

Daya tarik atau keunikan ini merupakan aset dalam menumbuhkan minat, ketertarikan, dan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Menurut Erika Revida dkk daya tarik daerah wisata dibagi menjadi tiga yaitu antara lain:

- 1. Daya tarik alam, yaitu wisata yang mempunyai keunikan daya tarik alamnya untuk dikunjungi misalnya pantai, gunung, air terjun, lembah, mata air, dan sebagainya.
- 2. Daya tarik budaya, yaitu wisata yang menawarkan cipta karsa manusia dan keunikan daya tarik budayanya untuk dieksplorasi dan dikunjungi misalnya, tempat dan peninggalan bersejarah, kesenian, serta wisata yang menjunjung tinggi kearifan lokal daerahnya.
- 3. Daya tarik minat khusus, yaitu wisata yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan seperti

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ida Bagus Kade Subhiksu dan Gusti Bagus Rai Utama. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 3.

olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dan minat-minat yang lainnya.<sup>30</sup>

Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut, yakni *something to see* (ada yang dilihat), *something to do* (ada yang dikerjakan), dan *something to buy* (ada yang dibeli). Objek atau daya tarik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1. Objek wisata alam: seperti lauk, pantai, gunung, danau, fauna, flora, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam lainnya.
- 2. Objek wisata budaya: seperti upacara kelahiran, tari-tari tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara laut, upacara turun kesawah, cagar budaya, bagunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat-istiadat lokal, musium, dan lainnya.
- 3. Objek wisata buatan: seperti sarana dan fasilitas olahraga, permainan layang-layang, hiburan ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan dan lain-lain.<sup>31</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

1. Konservasi penyu

Penyu merupakan hewan yang hidupnya mulai dari perairan laut dalam hingga perairan laut dangkal. Penyu dapat berada di daerah pantai yang biasanya sebagai tempat untuk menetaskan telur . Penyu salah satu satwa peninggalan dari

<sup>31</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwiwsata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 178-179.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Erika Revida dkk., *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan Wisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 17.

zaman purba (110 juta tahun silam). Penyu termasuk hewan purba yang sampai pada saat ini masih hidup di dunia termasuk di Aceh. Kehidupan penyu saat ini mulai terancam punah akibat faktor alam maupun faktor manusia. Penyu bukan hanya milik negara saja tetapi penyu milik dunia sehingga semua bangsa di dunia sangat menjaga kelestariannya dari kepunahan. Penyu adalah salah satu reptilia laut yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Secara morfologi penyu merupakan jenis hewan yang memiliki cangkang yang sangat keras pada bagian karapas dengan kaki pendayung atau sirip di sisi bagian depan, hal ini menjadikan penyu hewan yang memiliki ketangkasan berenang di dalam air tetapi sulit untuk bergerak di daratan. Penyu merupakan hewan vertebrata (bertulang belakang) dan mempunyai kulit yang keras dan bernapas dengan paru-paru serta dapat menyesuaikan suhu badan dengan lingkungan sekitar tempat hidupnya. Tubuh penyu terdiri dari atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Karapas, yang di lapisi zat tanduk dan berfungsi sebagai pelindung.
- b. Plastron, yaitu pe<mark>nutup pada bagian dan p</mark>erut.
- c. Sisik tengah berpori, yaitu keping penghubung antara bagian pinggir karapas dengan plastron, yang dapat digunakan sebagai alat identifikasi.
- d. tungkai depan yaitu kaki berenang di dalam air, berfungsi sebagai alat dayung
- e. tungkai belakang, yaitu kaki bagian belakang berfungsi sebagai alat penggali<sup>32</sup>

Konservasi penyu merupakan kegiatan perlindungan dan pelestarian penyu demi mempertahankan keaneka ragaman spesies penyu. Dalam pengelolaan

\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Dinda Winalda Syam, Capaian, Hambatan, Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang Aceh, Indonesia. Jurnal Pesisir dan Laut Tropis. 2 (1): 65-69.

konservasi penyu, ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti teknis pemantauan penyu bertelur dan penetasan telur penyu secara alami, penagkaran (dari proses pemindahan telur hingga penetasan alami, kemudia pemeliharaan tukik dan dan pelepasan tukik ke laut lepas), penyelamatan penyu di daerah migrasi, pembinaan.

## 2. Daya tarik

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang penting dalam komunikasi karena daya tarik adalah proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam membentuk animo komunikan. Daya tarik dapat menjadi suatu proses psikologis yang dapat berkembang menjadi pemberian respon positif maupun respon negatif terhadap pesan komunikasi yang diberikan. Sebagai suatu aspek kejiwaan, daya tarik bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu, dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada satu kegiatan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik merupakan kekuatan mutlak yang harus diperhatikan, karena berhubungan dengan kemampuan komunikator dalam hal menyita perhatian komunikan sebagai langkah awal dalam menyampaikan pesan. Daya tarik sangat berperan untuk mendapatkan perhatian dari komunikan, maka dari itu sangatlah penting bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi untuk merancang daya tarik tertentu dalam setiap produk ataupun program yang dibuatnya, daya tarik yang dirancang secara matang dapat menjadi senjata yang ampuh untuk membuat suatu produk ataupun program menjadi digemari oleh sasaran atau khalayak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daya tarik memiliki arti kemampuan menarik (memikat) perhatian. Berdasarkan pengertiannya yang lain,

daya tarik merupakan kekuatan yang dapat memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi.<sup>33</sup>

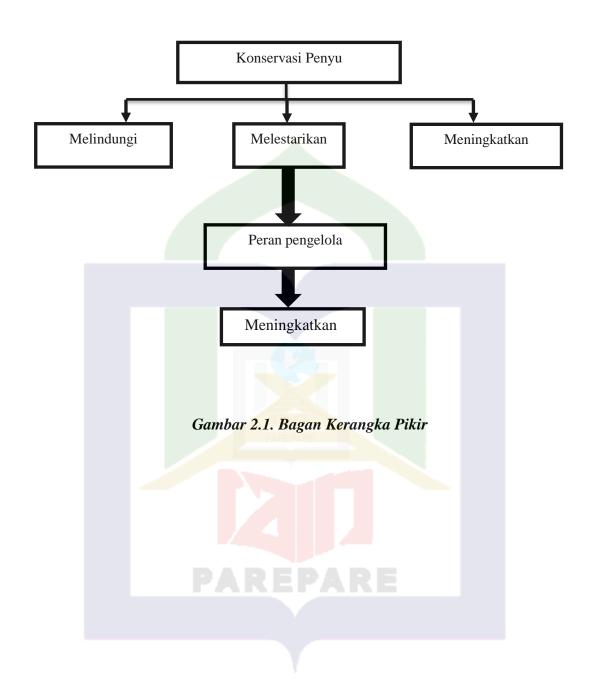
## 3. Objek Wisata Pantai Mampie

Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenangsenang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasaan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata. Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Objek wisata dalam penelitian ini yaitu wisata pantai Mampie yang ada di desa Galeso.

## D. Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep dan teori yang telah dibahas sebelumnya maka adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana dalam bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut.

 $<sup>^{\</sup>rm 33}$  Jurnal Sains Dan Seni ITS 6, no. 1 (2017): 51–66,



#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagaian permukaan dari suatu realitas. Penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagaian permukaan dari suatu realitas.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data secara langsung yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan. Terdapat ciri khas utama dari metode penelitian kualitatif yaitu menekankan lingkungan yang "almiah" yang bisa dikatakan "natural" yang berarti bahwa sebuah data yang benarbenar diperoleh dari sebuah tempat penelitian. Jadi penelitian ini mengumpulkan sebuah data secara langsung baik melalui wawancara atau melalui observasi. 36

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metodologi penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 85

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta, Pt Gramedia Widisari, 2010), h. 46.

Penelitian yang termasuk kedalam penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan, menguraikan tentang "Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar".

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menyaring data informan dengan menggunakan metode yang lebih natural, yaitu wawancara langsung dengan informan, sehingga diperoleh jawaban yang natural. Selain itu, permasalahan yang diteliti juga cukup rumit dan dinamis.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Pantai Mampie Desa Galesso Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.



Gambar 3.1 Lokasi Pantai Mampie

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Adapun durasi waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian, yaitu kurang lebih 1 bulan. Penelitian dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan 1 Juli 2024.

#### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak meluas.<sup>37</sup>

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah peran pengelola konservasi penyu dalam meningkatkan daya tarik wisata di pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data mengacu pada dari mana data penelitian diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti. Satu atau lebih sumber data mungkin diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, yang sangat tergantung pada apakah informasi diperlukan dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini menentukan jenis data yang diterima, apakah itu data primer atau sekunder. 38 sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer

<sup>37</sup> Alwi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian kualitatif*, <u>repository. Uin- malang. ac.</u> <u>id</u>(diakses tanggal 28 Januari 2020), h. 18.

dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis dan sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

## 1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Data primer dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang upaya pengelola dalam konservasi penyu sebagai daya tarik wisata di pantai Mampie. Sumber primer adalah bahan utama pada penelitian yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara secara langsung dengan pihak pengelola wisata pantai Mampie..

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupaka data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertai, jurnal dan artikel.<sup>40</sup> Teknik yang digunakan dalam memperoleh informasi yaitu menetukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang biasa disebut juga dengan teknik *purpose sampling*. Data sekunder di peroleh setelah mendapatkan sumber data primer. Sumber data primer dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 106.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Marzuki, *Metode riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1993), h. 55.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Prof. Dr. H. M. Brhan Bungin, M. Si. *'Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi'*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat *interaktif* dan *noninteraktif*. *Teknik interaktif* terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan *noninteraktif* meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen.<sup>42</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi,

Alwasilah menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian untuk pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesunggunya observasi adalah pengamatan langsung pada "natural setting" bukan setting yang sudah

<sup>43</sup> Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2017 h. 105.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, h. 142.

direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. 44 Sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dialog langsung secara mendalam dan menyeluruh kepada para informan yang berwenang yang sehubungan dengan topik pembahasan. Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, tuntutan, dan lain-lain. Berikut tabel narasumber peneliti.

**Tabel 3.2: Daftar Wawancara** 

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muh. Yusri	Ketua Pengelola
2.	Muh. Arif	Anggota Pengelola
3.	Asrin	Anggota Pengelola
4.	Azizah	Wisatawan Lokal

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komonikasi*, *Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi, asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut dengan kata *document* yaitu "something written or printed, to be used as a record or evidence," atau sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesunggunya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kepercayaan atau (*credibility*). 46

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria terseb ut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2017 h. 146.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
 Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016)

- Perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan orang-orang yang diwawancarai. Dengan melakukan ini, hubungan antara peneliti dan orang-orang yang diwawancarai semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin mempercayai satu sama lain, sehingga penelitian dapat menjadi lebih wajar.
- Dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan pariwisata akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- 4. Hasil diskusi dengan teman dan membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

# G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana

yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. <sup>48</sup>

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (Menggambarkan atau melukiskan faktafakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dari penelitian). Untuk teknik skripsi ini sendiri yaitu dengan mencari informasi awal terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan melakukan pemantauan langsung di lapangan. Setelah melakukan observasi peneliti mencari sumber data langsung terhadap objek dengan menyesuaikan isi proposal. Untuk objek yang peneliti maksudkan di atas adalah Peran Pengelola Konservasi Penyu itu sendiri. Setelah peneliti mendapatkan apa yang menjadi tujuan peneliti, disitulah peneliti melakukan pengumpulan data fisik maupun nonfisik yang telah peneliti rangkum dalam lampiran wawancara.

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses penyumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>49</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu.<sup>50</sup> Sebelum melakukan langka ini, bahan penelitian yang diperoleh dari

 $<sup>^{48}</sup>$  Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 240.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.300.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Sugian Noor, 'Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, (Jurnal Pendidikan Hayati, 6. 1 2020), h. 220.

hasil tes penempatan, angket, wawancara dan dokumentasi siswa dianalisis secara seksama. Langkah tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

# 2. Penyajian Data

Setelah Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian mampu mengtahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan tabel agar dapat mempermudah pembaca dalam memehaminya serta, memudahkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

# 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diterima. Kesimpulan ini dirancang agar konsisten dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif tentang hasil yang ditemukan.

PAREPARE

## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

# 1. Peran Pengelola Dalam Melindungi Penyu di Pantai Mampie Sebagai Daya Tarik Wisata

Di Pantai Mampie, terdapat upaya penyelamatan penyu yang dilakukan oleh Kelompok Sahabat Penyu yang dipimpin oleh Muhammad Yusri . Dalam dua tahun terakhir, sudah ada 30 indukan penyu yang bertelur di pantai tersebut. Untuk melindungi telur-telur penyu tersebut, kelompok tersebut telah memasang jaring hitam persegi empat di sekitar lubang tempat penyu bertelur . Selain itu, pengelolaan konservasi penyu yang komprehensif, sistematis, dan terukur juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan konservasi penyu di Indonesia. Namun, pantai Mampie sendiri terancam oleh abrasi, yang dapat membahayakan tempat bertelur penyu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah abrasi tersebut agar penyu di pantai Mampie dapat terlindungi dengan baik.

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengelola konservasi penyu di Pantai Mampie tidak hanya berfokus pada pelestarian penyu dan habitatnya, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai tersebut. Dengan pemantauan populasi penyu dan perlindungan sarang yang ketat, pengelola memastikan bahwa pengunjung dapat menyaksikan proses alami yang menakjubkan, seperti penyu bertelur dan pelepasan tukik, yang menjadi atraksi wisata edukatif yang menarik. Upaya menjaga kebersihan dan kondisi pantai juga menjadikan Pantai Mampie destinasi yang lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan, meningkatkan citra positif tempat tersebut.

Pintu masuk ke dalam Pantai Mampie yang merupakan tempat konservasi penyu yang dijalankan oleh Rumah Penyu. Muhammad Yusri, pendiri Rumah Penyu, memulai upaya konservasi ini dengan dana pribadinya sendiri.



Gambar 4.2. Pintu Masuk Pantai Mampie

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas pintu masuk ke dalam Pantai Mampie yang merupakan tempat konservasi penyu yang dijalankan oleh Rumah Penyu. Muhammad Yusri, pendiri Rumah Penyu, memulai upaya konservasi ini dengan dana pribadinya sendiri. Namun, abrasi yang semakin parah membuat hutan mangrove terkikis dan rumah penyu terancam ambruk. Untuk mengatasi masalah abrasi ini, diperlukan upaya perlindungan pantai dan hutan mangrove. Yusri melakukan sosialisasi kepada pengunjung, terutama kepada pelajar dan generasi muda, bahkan anak-anak TK dan SD, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pantai dan hutan mangrove. Meskipun demikian, upaya sosialisasi saja tidak cukup untuk mengatasi masalah abrasi yang semakin parah. Diperlukan upaya konkret untuk melindungi pantai dan hutan mangrove, seperti pembangunan tanggul atau pengerukan pasir untuk mengembalikan pantai yang terkikis.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa konservasi penyu diawali pada tahun 2013 dan kemudian baru membentuk komunitas pada tahun 2016, dengan Muh Yusri sebagai pengelola penyu yang memulai aktifitas penyelamatan penyu karena rasa prihatin terhadap keberadaan penyu yang semakin berkurang setiap tahun, hampir semua penyu yang mendarat untuk bertelur, telurnya diambil lalu dijual oleh warga sekitar pantai. Dalam upaya mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam konservasi penyu, setiap tahun Muh Yusri akan mengadakan Festival Penyu. Hal tersebut tidak hanya berdampak positif terhadap keberadaan penyu, tetapi juga berdampak pada indutri pariwisata karena bisa dipromosikan melalu Festival Penyu ini.

Berikut hasil wawancara dengan Babak Muh. Yusri selaku pengelola konservasi penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa:

"Pada tahun 2016, saya bersama teman-teman mendirikan kelompok komunitas bernama "Sahabat Penyu" beserta dengan rumah rumah penyu di Pantai Mampie, Desa Galeso. Pada awalnya, upaya penyelamatan yang kami lakukan adalah dengan mengadopsi telur-telur penyu yang ditemukan oleh warga setempat. Kami juga melarang warga untuk menjual telur-telur tersebut ke pasar. Sebagai gantinya, kami memberikan insentif berupa uang kepada warga yang menyerahkan telur-telur penyu tersebut kepada kami. Melalui langkah ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian penyu dan habitatnya serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi.". dan pada waktu itu saya dan teman-teman sahabat penyu berhasil melepas 230 tukik yang merupakan hasil dari penyelamatan sarang penyu maupun relokasi saran. <sup>51</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa pada tahun 2016 kelompok masyarakat berfokus pada upaya penyelamatan penyu dengan mengadopsi telur-telur penyu yang ditemukan oleh warga setempat. Untuk menghindari penjualan telur-telur tersebut ke pasar, kelompok ini memberikan insentif berupa uang kepada warga yang menyerahkan telur-telur penyu tersebut. Inisiatif ini bertujuan untuk

 $<sup>^{51}</sup>$  Muh Yusri, Ketua sahabat Penyu Pantai Mampie,  $\it Wawancara$ di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024

meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan penyu dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam upaya konservasi.



Gambar 4.3. Kegiatan Pelepasan 230 Tukik Penyu Di Pantai Mampie

Berdasarkan gambar di atas, pelepasan 230 tukik di Pantai Mampie merupakan inisiatif konservasi yang menggembirakan dan penuh harapan. Acara ini tidak hanya melibatkan para relawan dan masyarakat setempat, tetapi juga menarik perhatian wisatawan yang tertarik dengan pelestarian lingkungan. Pemandangan ratusan tukik yang berlari menuju laut, di bawah pengawasan penuh para sukarelawan, menciptakan momen yang menginspirasi tentang pentingnya menjaga ekosistem laut. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung edukasi masyarakat mengenai pentingnya perlindungan penyu dan keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya pelepasan tukik ini, Pantai Mampie tidak hanya menjadi destinasi wisata yang indah, tetapi juga simbol kepedulian terhadap kelestarian alam.

Berikut hasil wawancara dengan Babak Muh. Arif selaku anggota konservasi penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa:

"Jadi kita konsisten di bulan 6 tanggal 14 sampai tanggal 17 itu sebagai jadwal kegiatan pelepasan tukik. jadi itu menjadi kelender tetap supaya berbagai daerah tidak hanya di dalam negeri, seperti Bali, tetapi juga internasional datang semua. Trevel yang ada diluar juga tau kita punya jadwal

kegiatan jadi mereka betul-betul bilang ohhhh ada di tanggal ini bulan ini ada kegiatan di siini, ayo kita kesana, meraka daftar dan meraka bayar, operator travel dari luar negeri juga membantu menjual kegiatan mereka dengan menginformasikan calon wisatawan bahwa ada acara khusus pada tanggal tersebut. Ini supaya wisatawan gampang untuk merencanakan kunjungan mereka, mendaftar, dan membayar untuk mengikuti acara tersebut". <sup>52</sup>

Dari wawancara tersebut di ketahui bahwa kelompok wisata memastikan konsistensi dengan mengadakan acara pada tanggal 14 hingga 17 Juni setiap tahun, menjadikannya bagian dari kalender tahunan yang dipromosikan secara luas. Kegiatan ini dipasarkan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri, termasuk Amerika, melalui operator travel. Promosi internasional ini memungkinkan wisatawan asing untuk mengetahui, mendaftar, dan mengikuti acara, yang berdampak positif pada partisipasi dan pembayaran dari berbagai penjuru dunia. Wisatawan disarankan untuk datang lebih awal dan mengantre untuk mendapatkan token (tiket). Setiap wisatawan hanya diberi satu token untuk satu orang. Sebelum melakukan pelepasan tukik, seluruh wisatawan nusantara dan mancanegara diberikan informasi penting dalam kegiatan pelepasan tukik. Pengelolaan Konservasi Penyu di Mampie sebagai daya tarik wisata melakukan kegiatan melalui beberapa komponen yakni:

## a. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas pendukung sangat diperlukan dalam setiap daya tarik wisata untuk menunjang kegiatan pengelolaan dan mendukung kegiatan wisatawan yang berkunjung. Fasilitas pendukung yang ada di Pantai Mampie berupa bangunan pusat informasi, 3 gazebo dan 1 galeri. Tamu mancanegara ketika berkunjung pada bulan 6 tanggal 14 sampai tanggal 17. Betul-betul berbaur dengan masyarakat setempat, pihak pengelola tidak menyediakan berupa kamar hotel untuk menginap, akan tetapi

 $^{52}$  Muh Arif, Anggota Sahabat Penyu Pantai Mampie,  $\it Wawancara$ di Desa Galesso Tanggal 3 Februari

\_\_

mereka menyewa rumah masyarakat setempat, disampaing sebagai pertumbuhan ekonomi juga para wisatawan bisa merasakan bagimana hidup dan tinggal bersama masyarakat setempat.



Gambar 4.4. Fasilitas Rumah Penyu

Berdasarkan gambar di atas, Pantai Mampie menawarkan amenitas yang dirancang untuk mendukung kegiatan konservasi dan memberikan pengalaman edukatif bagi para pengunjung. Fasilitas yang tersedia mencakup area penangkaran penyu yang terawat dengan baik, di mana pengunjung dapat melihat langsung proses pemeliharaan dan pelepasan tukik ke laut. Selain itu, terdapat pusat informasi yang menyediakan berbagai materi edukatif mengenai pentingnya pelestarian penyu dan ekosistem laut.

Berikut hasil wawancara dengan Azizah salah satu Wisatawan di Pantai Mampie mengatakan bahwa:

"Saat para wisatawan mancanegara saampai di sini dia tidak boleh nginap kalau syaratnya ikut di iven tidak boleh ada peserta yang ikut difestival penyu nginap di hotel. Dia harus nginap dirumah warga makanannya harus warga yang siapkan, dia harus ikut makanan masyarakat. Dia harus ikuti budaya kita

jangan harus kita yang ikuti budayanya. Karena wisata yang baik itu adalah wisata yang membawa pulang banyak cerita". 53

Selain itu, Kini pantai konservasi Sahabat Penyu mulai ramai dikunjungi pengunjung, khususnya di hari libur. Yusri sebagai pengelola memanfaatkan kondisi itu dengan melakukan sosialisasi kepada pengunjung, khususnya pelajar dan generasi muda dan bahkan anak-anak TK dan SD.

"Strategi kami termasuk mengadakan kegiatan sosialisasi langsung kepada komunitas setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang konservasi penyu. Selain itu, kami secara rutin mengadakan lomba mewarnai yang khusus diadakan untuk anak-anak sekolah dasar. Inisiatif ini bukan hanya sekadar kegiatan menyenangkan tetapi juga sarana edukatif. Melalui lomba mewarnai, kami berusaha mengajarkan anak-anak mengenai ekosistem penyu dan mengapa penting untuk melindungi hewan ini. Dengan demikian, sejak usia dini, anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dan spesies yang terancam, dengan harapan pengetahuan dan kesadaran ini akan berlanjut hingga mereka dewasa dan dimana kegiatan ini juga mendapat respon bagus oleh salah satu warga yang ikut mendampingi anak nya mengikuti lomba yang mengatakan kegiatan seperti ini harus selalu diadakan agar anak-anak semakin mengenal berbagai jenis hewan dan juga bisa bertambah pengetahuannya ".54

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh kelompok pelestari penyu melibatkan metode sosialisasi langsung kepada masyarakat dan penyelenggaraan lomba mewarnai untuk anak-anak sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi langsung berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum mengenai pentingnya melestarikan penyu. Sementara itu, lomba mewarnai bagi anak-anak bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga penyu sejak usia dini. Inisiatif ini diharapkan dapat membentuk generasi

2024

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Azizah, Wisatawan Lokal Desa Galesso, *Wawancara* DI Desa Galesso Tanggal 3 Februari

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Muh Yusri, Ketua sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.

muda yang lebih peduli terhadap lingkungan dan upaya konservasi, memastikan keberlanjutan upaya pelestarian penyu di masa depan.



Gambar 4.5. Kegiatan Lomba Menggambar dan Mewarnai

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa lomba mewarnai bagi anak-anak bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga penyu sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif, di mana anak-anak diajak untuk lebih mengenal penyu dan habitatnya melalui aktivitas kreatif. Dengan mewarnai gambar penyu, mereka belajar tentang keindahan dan keunikan hewan tersebut, sekaligus memahami ancaman yang dihadapinya. Lomba ini juga mendorong anak-anak untuk menghargai alam dan menjadi generasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan semacam ini, upaya konservasi penyu bisa lebih efektif karena melibatkan dan mendidik masyarakat sejak usia dini.

# b. Accessibility (Aksesibilitas)

Letak Pantai Mampie sangat strategis karena sangat dekat dengan pusat kota atau Kecamatan Wonomulyo. Jarak yang dibutuhkan untuk mencapai Pantai Mampie dari Kecamatan Wonomulyo adalah sekitar 15 menit. Dengan jarak yang dekat dari Kecamatan membuat wisatawan lebih mudah untuk mencapai lokasi Pantai Mampie.

Akses berupa jalan menuju Pantai Mampie ini sangat baik meski ada beberapa jalan yang rusak dan berlubang. Sebagian besar wisatawan yang ke Pantai Mampie menggunakan transportasi darat seperti sepeda motor, dan mobil kecil.

Berikut wawancara dengan Azizah selaku wisatawan di Pantai Mampie: "Lokasinya sangat strategis karena sangat dekat dengan pusat kota atau Kecamatan Wonomulyo. Hanya sekitar 15 menit perjalanan dari kecamatan membuatnya sangat mudah diakses bagi wisatawan. ksesnya cukup baik secara umum, meskipun ada beberapa jalan yang rusak dan berlubang. Sebagian besar wisatawan seperti saya menggunakan sepeda motor atau mobil kecil untuk mencapai pantai ini."<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa Pantai Mampie memiliki keuntungan lokasi yang strategis karena dekat dengan pusat kota atau Kecamatan Wonomulyo, sehingga mudah diakses dalam waktu sekitar 15 menit perjalanan. Meskipun akses jalan ke pantai ini cukup baik secara umum, ada beberapa jalan yang rusak dan berlubang yang mungkin perlu diperbaiki. Sebagian besar wisatawan, termasuk seperti Azizah dalam wawancara tersebut, lebih memilih menggunakan sepeda motor atau mobil kecil untuk mencapai Pantai Mampie.



Gambar 4.6. Jalan Menuju Kawasan Pantai Mampie

 $<sup>^{55}</sup>$  Azizah, Wisatawan Lokal Desa Galesso,  $\it Wawancara$  DI Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pantai ini terletak sangat dekat dengan pusat kota atau Kecamatan Wonomulyo, dengan perjalanan hanya sekitar 15 menit dari kecamatan tersebut. Meskipun terdapat beberapa jalan rusak dan berlubang, akses menuju pantai ini umumnya baik dan banyak diakses oleh wisatawan menggunakan sepeda motor atau mobil kecil.

## c. Ancilliary (Pelayanan Tambahan)

Konservasi Penyu yang berada di Pantai Mampie ini kelembagaan pengelolaannya sudah ada karena pariwisata di Pantai Mampie sudah sangat berkembang. Salah satu caranya dengan usaha pelestarian penyu dari Pantai Mampie. Pengelolaan konservasi penyu yang dilakukan oleh Sahabat Penyu yang bekerjasama dengan LSM dan masyarakat terus berkembang.

Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting untuk memfasilitasi upaya perlindungan pantai dan hutan mangrove di Pantai Mampie. Diharapkan pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat dan organisasi konservasi seperti Rumah Penyu untuk mengatasi masalah abrasi dan menjaga keberlangsungan konservasi penyu di pantai Mampie.

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam suatu wilayah. Bila dikelola dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tersebut tetapi dapat juga menjaga kelestarian alamnya. Pada pembangunan pariwisata dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara pihak pemangku kepentingan (Stakeholder) pariwisata yakni, antara pemerintah, masyarakat lokal, LSM, media dan pihak swasta/investor sehingga nantinya dapat terjadi keseimbangan dalam pembangunan dan pengelolaan pengembangan pariwisata. Salah satu wisata pantai yang ada di Polewali Mandar

ialah Pantai Mampie, pantai Mampie yang berada di Sulawesi Barat adalah contoh salah satu pantai bukan hanya memiliki pemandangan alam yang memukau saja yang disajikan, namun juga menyuguhkan juga kelengkapan sarana dan prasarana. Salah satu destinasi wisata yang unik di pantai Mampie yaitu Konservasi Penyu.

Konservasi Penyu merupakan daya tarik wisata yang berbasis wisata alam. Daya tarik yang diunggulkan yaitu berupa sesuatu yang disediakan langsung oleh alam seperti pantai dan penyu-penyu yang ada di Konservasi Penyu di pantai Mampie. Dalam Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata, pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Berikut hasil wawancara dengan Babak Muh. Yusri selaku pengelola konservasi penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa :

"Awalnya masyarakat Mampie khusunya yang bermukiman di pinggir pantai kerap menyiksa penyu, kadang dijadikan tunggangan. Bahkan paling mengerikan kadang ada warga kerap membelah penyu dewasa untuk mengambil telurnya secara paksa. Namun lambat laun dengan inisiatif pribadi saya memberanikan diri untuk meriset diberbagai media social tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelestarian penyu, dan saya memberitahukan kepada warga soal pentingnya menjaga ekosistem penyu, dan alhamdulillah mereka mulai paham, dan sampai hari ini meski masi ada yang menyiksa penyu, namun sebagian sudah sadar akan kepentingan penyu itu sendiri." 56

Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa sebelumnya masyarakat di Pantai Mampie sering menyiksa penyu, bahkan ada yang menjadikan penyu sebagai tunggangan. Penyu-penyu ini diperlakukan dengan kasar, tidak hanya sebagai hewan buruan tetapi juga sebagai hiburan yang berisiko merusak kesejahteraan mereka. Masyarakat pada masa itu belum memahami pentingnya peran penyu dalam

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Muh Yusri, Ketua sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.

ekosistem laut dan nilai konservasinya.Namun, dengan upaya sosialisasi dan edukasi yang konsisten, masyarakat mulai mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penyu. Kegiatan sosialisasi langsung yang dilakukan oleh kelompok pelestari penyu dan penyelenggaraan lomba mewarnai untuk anak-anak sekolah dasar merupakan bagian dari upaya ini. Lewat sosialisasi, masyarakat diberikan informasi mendalam tentang pentingnya melindungi penyu untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan keanekaragaman hayati..

Peran Pemangku Kepentingan (Stakeholder) pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata memanglah sangat penting, salah satunya ialah peranan dari masyarakat lokalnya. Pengelolaan dan perkembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari keterlibatan masyarakat. Berbagai kegiatan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mempertimbangkan kelestarian lingkungan berdampak pada penurunan kualitas serta kerusakan lingkungan. Kegagalan pengelolaan sumber daya alam tersebut akan menjadi ancaman hilangnya keanekaragaman hayati, bahkan kepunahan pada beberapa spesies salah satunya yaitu penyu.

Komunitas Sahabat Penyu dibentuk sejak 2016 lalu oleh Yusri dan kawan-kawan. Awalnya hanya sebuah kegiatan hobi, yang kemudian berlanjut pada kegiatan yang lebih serius. Meski Sahabat Penyu resmi berdiri 2016, namun mereka sudah lama berkonservasi, tepatnya sejak 2005. Lahir dari keprihatinan pada kondisi penyu di sekitar tempat itu, di mana telur dan dagingnya banyak dikonsumsi. Termasuk maraknya perdagangan telur penyu oleh warga.

Berikut hasil wawancara dengan Babak Muh. Yusri selaku pengelola konservasi penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa :

"Saat ini, Sahabat Penyu telah berkembang menjadi sebuah kelompok dengan 15 anggota yang terdiri dari masyarakat lokal yang sebelumnya terlibat dalam perdagangan telur penyu. Anggota kelompok ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pemuda lokal yang aktif, wartawan, dan mereka yang peduli terhadap lingkungan. Sebagian besar dari mereka dulunya terbiasa menjual atau mengonsumsi telur penyu, termasuk saya sendiri dan keluarga saya. Meskipun praktik ini masih ada dalam masyarakat pesisir, frekuensinya tidak sebesar dulu". 57

Yusri memulai ikhtiarnya melindungi penyu tanpa memiliki pengetahuan tentang penyu sama sekali. Ia tertarik melestarikan penyu ini karena senang melihat satwa itu yang terlihat lucu. Di sisi lain ia miris melihat penyu kerap disiksa untuk dijadikan tunggangan. Paling mengerikan yang ia temukan adalah warga kerap membelah penyu dewasa untuk mengambil telurnya secara paksa.

Sejak 2013, masyarakat yang tergabung dalam komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie melakukan kegiatan pelestarian dengan cara membeli telur penyu dari masyarakat yang setiap malamnya melakukan pencarian telur penyu. Hal ini bertujuan untuk melestarikan penyu mengingat semakin berkurangnya populasi penyu yang ada di Polman khususnya di Dusun Mampie. Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan di sejumlah pemuda dan masyarakat lainya yang selama ini aktif menjual telur penyu ke pasaran untuk tidak lagi memperjual-belikan telur tersebut.

Upaya tersebut sedikit ada perubahan pada masyarakat yang sejak dua tiga tahun terakhir. Saat ini komunitas Sahabat Penyu telah melakukan zonasi pada area peneluran dan memainkan peran sebagai tempat transit bagi proses reproduksi penyu. Perkembangan Sahabat Penyu menandai perubahan sikap masyarakat terhadap pelestarian penyu dan konservasi lingkungan. Dengan bergabungnya anggota dari

 $<sup>^{57}</sup>$  Muh Yusri, Ketua sahabat Penyu Pantai Mampie,  $\it Wawancara$  di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.

berbagai latar belakang, kelompok ini telah berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlangsungan hidup penyu. Mereka tidak hanya berhenti memanen telur penyu tetapi juga aktif dalam upaya pelestarian, edukasi, dan pengawasan terhadap pantai tempat penyu bertelur.

Sahabat Penyu bersama anggotanya mengumpulkan telur penyu dari zonasi pantai saat musim telur tiba yaitu sekitar bulan Maret hingga bulan Juli. Telurtersebut lalu ditetaskan dan dipelihara antara 1-3 bulan, tergantung telur kemampuan pendanaan Sahabat Penyu. Di samping melakukan penetasan perawatan tukik yang sakit, komunitas ini juga melakukan rehabilitas penyu yang acapkali ditemukan oleh masyarakat atau di tangkap/sita oleh pihak penegak hukum dari masyarakat. Peningkatan jumlah anggota dalam Sahabat Penyu mencerminkan dorongan kuat dari masyarakat untuk melestarikan penyu, serta keberhasilan pendekatan berkelanjutan dalam mengubah praktik yang merugikan menjadi upaya pelestarian yang berkelanjutan. Dengan demikian, Sahabat Penyu tidak hanya menjadi contoh bagi masyarakat setempat tetapi juga inspirasi bagi komunitas lain dalam menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem laut di masa yang akan datang.

Harapan besar Sahabat Penyu dapat menjadi pusat pendidikan dan konservasi penyu di Kabupaten Polewali Mandar secara khusus dan di Sulawesi Barat pada umumnya. Oleh karena itu, penyiapan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari upaya menuju pencapaian visi Sahabat Penyu. Salah satu skill yang diperlukan dalam komunitas ini adalah dengan melibatkan Teknologi Informasi untuk mengenalkan kegiatan pelestarian penyu ini. Salah

satu teknologi yang dapat dikembangkan yaitu dengan sistem informasi komunitas berbasis *website*.

# 2. Peran Pengelola Dalam Melestarikan Jumlah Penyu Di Pantai Mampie.

Salah satu cara pelestarian penyu agar tidak punah, dengan melakukan kampanya edukasi kepada prioritas masyarakat pesisisr. Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar sangat mengapresiasi kegiatan Festival Penyu yang diselenggarakan oleh Sahabat Penyu, sehingga Penyu dapat dilestarikan dan masyarakat bisa lebih mengenal Penyu itu seperti apa, karena saat ini Penyu terancam punah, dengan kegiatan ini bisa berdampak pada kepariwisataan. Pada Festival Penyu seperti ini bisa lebih banyak wisatawan berkunjung ke Polewali Mandar, khususnya di Pantai Mampie," kata Sukirman.

Berikut hasil wawancara dengan Babak Muh. Yusri selaku pengelola konservasi penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa:

"Kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pihak sangat penting dalam meningkatkan pelestarian penyu di Pantai Mampie. Melalui kerjasama antara berbagai pihak, upaya konservasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Komunitas seperti kami Sahabat Penyu di Dusun Mampie ini merupakan contoh nyata bagaimana masyarakat dapat terlibat langsung dalam pelestarian penyu dengan cara mengedukasi masyarakat sekitar, melakukan patroli pantai untuk melindungi sarang penyu, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya melestarikan lingkungan laut. Melalui kolaborasi ini, diharapkan kesadaran akan keberlanjutan ekosistem laut dapat meningkat, dan praktik-praktik yang diminimalisir merugikan bagi penyu dapat untuk mendukung keberlangsungan populasi penyu di Pantai Mampie".5

Berikut hasil wawancara dengan Asrin salah satu anggota Sahabat Penyu di Pantai Mampie menyatakan bahwa :

 $<sup>^{58}\,</sup>$  Muh Yusri, Ketua sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024

"Penyu di Pantai Mampie dilindungi karena mereka termasuk dalam daftar merah spesies terancam oleh *International Union for Conservation Of Nature* (IUCN)". Dan abrasi yang terjadi di Pantai Mampie menjadi tantangan terbesar dalam pelestarian penyu di daerah tersebut. Abrasi menyebabkan penyu sulit menemukan tempat bertelur". <sup>59</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muh. Arif sebagai anggota Rumah Penyu di Pantai Mampie mengatakan bahwa:

"Dengan melestarikan jumlah penyu, kita dapat menjaga keseimbangan ekosistem laut dan darat serta menjaga keberlanjutan spesies ini untuk generasi mendatang. Ini juga akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal yang bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan". 60

Di tempat yang sama, Yusri selaku Ketua Komunitas Sahabat Penyu di Kabupaten Polewali Mandar mengatakan, tujuan dilaksanakan kegiatan Festival Penyu Mampie melalui Gerakan Wisata Konservasi Penyu, untuk mengkampanyekan dan memperkenalkan pada elemen masyarakat, tentang pentingnya melestarikan Penyu, kemudian dapat lebih aktif dan berpartisispasi dalam upaya menyelamatakan penyu, sehingga berdampak pada kemajuan perekonomian masyarakat. Tujuan Festifal Penyu ini, untuk mengkampanyekan dan mengenalkan Penyu kepada masyarakat dengan cara melaksanakan kegiatan Festival dengan Gerakan Wisata Konservasi Penyu (Gesit). Melalui festival ini, kami anggap keterlibatan warga itu banyak, sehingga kita mudah memperkenalkan Penyu kepada masyarakat agar lebih aktif lagi berpartisipasi untuk menyelamatkan Penyu, dan tujuan kedua bagaimana roda perekonomian kembali berputar, karena otomatis banyak pengunjung datang berbelanja," terangnya. Dalam kegiatan ini melibatkan Pelajar, Mahasiswa, Lintas

<sup>60</sup> Muh arif, Anggota Sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024

 $<sup>^{59}</sup>$  Asrin, Anggota Sahabat Penyu di Pantai Mampie,  $\it Wawancara$  di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024

Komunitas dan Masyarakat Pesisir. Disamping itu, juga menggelar beberapa kegiatan, di antaranya melepas tukik, Kemah Konservasi, Workshop, lomba Foto Penyu dan Tukik, lomba mewarnai, expo, dan lomba Perahu Katinting. Baru-baru ini komunitas sahabat penyu telah melaksanakan kegiatan festival penyu yang selalu diadakan setiap tahunnya.



Gambar 4.7. Pamflet Kegiatan Festival Penyu

Berdasarkan gambar di atas, Festival Penyu di Pantai Mampie untuk mengkampanyekan dan mengenalkan penyu kepada masyarakat melalui Gerakan Wisata Konservasi Penyu (Gesit) Festival ini menampilkan berbagai acara edukatif dan interaktif yang menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk pelepasan tukik, lokakarya konservasi, dan pameran tentang kehidupan penyu. Dengan tingginya partisipasi warga, upaya memperkenalkan dan mempromosikan pentingnya penyelamatan penyu menjadi lebih efektif, menciptakan komunitas yang lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan laut.

# 3. Program Yang Dilakukan Pengelola Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Penyu Di Pantai Mampie

Untuk meningkatkan daya tarik wisata penyu di pantai Mampie, pengelola dapat melakukan berbagai tindakan. Ini termasuk membangun dan memelihara habitat penyu seperti tempat penempelan penyu , dan tempat perlindungan. Ini akan membantu memastikan bahwa penyu dapat berkembang biak dan bertahan hidup di pantai. Selain itu, pengelola dapat mempromosikan keberlanjutan dengan mengimplementasikan praktik berkelanjutan seperti mengurangi sampah, menggunakan energi terbaru, dan mendidik wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini akan membantu memastikan bahwa pantai tetap aman dan sehat untuk penyu dan wisatawan. Pengelola juga dapat mempromosikan penelitian dan pengamatan dengan mendanai dan mengkoordinasikan penelitian dan pengamatan tentang penyu dan habitat mereka. Ini akan membantu memahami lebih banyak tentang penyu dan cara memelihara mereka dan habitat mereka.

Selain itu, pengelola dapat mempromosikan edukasi dan kesadaran dengan mengorganisir acara dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang penyu dan menjaga mereka dan habitat mereka. Ini akan membantu mengurangi ancaman terhadap penyu dan meningkatkan daya tarik wisata mereka. Ini akan membantu menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik pada penyu dan meningkatkan daya tarik wisata mereka. Terakhir, pengelola dapat mempromosikan kerjasama dan kolaborasi dengan bekerja dengan organisasi dan lembaga lain seperti konservasi, penelitian, dan pendidikan untuk meningkatkan upaya pelestarian penyu dan habitat mereka. Ini akan membantu memastikan bahwa upaya pelestarian penyu dan habitat mereka lebih efektif dan berkelanjutan.

Daya tarik wisata penyu di pantai Mampie sangat kuat, terutama melalui festival penyu yang diadakan setiap tahunnya. Festival ini tidak hanya menjadi ajang edukasi tentang penyu dan lingkungan, tetapi juga menarik wisatawan mancanegara, seperti yang terlihat pada festival yang baru-baru ini di adakan di pantai mampie, dimana di hadiri oleh pengunjung dari Amerika Serikat dan kanada. Festival Penyu Mampie, yang diadakan setiap tahun, juga berfungsi sebagai atraksi wisata, menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran akan konservasi lingkungan. Dengan pasir putih dan topografi yang mendukung, Pantai Mampie menjadi tempat ideal untuk peneluran penyu

Berikut hasil wawancara dengan pengelola konservasi penyu Bapak Muh. Yusri yang menyatakan bahwa:

Kami sengaja mengadakan festival setiap tahun karena dengan adanya festival mambantu kami dalam hal mempromosikan tempat wisata kami karena bukan Cuma masyarakat yang bermukiman mampie yang hadir tetapi wisatawan manca negara mereka tertarik untuk hadir dikarenakan mereka mau menyaksikan dan melakukan secara langsung pelepasan tukik di pantai tersebut.<sup>61</sup>

Program-program yang dijalankan pengelola dalam meningkatkan wisata penyu di pantai Mampie juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata. Festival penyu, yang meliputi kegiatan seperti pelepasan tukik, lomba mewarnai bagi anak-anak, dan pameran edukatif, menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan dan memberikan pengalaman wisata yang unik dan berharga. Selain itu program ekowisata yang berkelanjutan, seperti penangkaran penyu dan lokakarya konservasi, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar dan terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. penyuluhan kepada masyarakat

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Muh Yusri, Ketua Sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara Online tanggal 18 Juli 2024

lokal dan pelibatan mereka dalam kegiatan konservasi juga menciptakan komunitas yang lebih ramah wisatawan, dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, sehingga meningkatkan daya tarik pantai Mampie sebagai destinasi wisata yang tidak hanya indah secara alami, tetapi juga kaya akan nilai edukasi dan konservatif.

Berikut wawancara oleh pengelola konservasi penyu Bapak Yusri sebagai berikut:

Strukturnya terlibat semua masyarakat namun adapun yang 15 orang ini terbentuk kepanitian struktur pada saat ifen-ifen seperti baru-baru ini yaitu pelepasan tukik atau festival penyu dan dari situ baru di buat struktur pengurusannya, tetapi untuk pada segi pengelolah saya yang pertama kemudian memberikan edukasi terhadap seluruh masyarakat dan pemudah pantai mampie akhirnya terlibat. Saya juga yang menarik wisatawan manca negara dan membentuk kepanetiaan sebanyak 15 orang. 62

dalam meningkatkan daya tarik wisata penyu di pantai mampie pengelola mempunyai program yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat kampanye kesadaran dimana bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang keindahan dan keunikan penyu di pantai mampie. Yang harus dilindungi dan dijaga.
- b. Membangun jalur penjelajahan dan taman nasional untuk melindungi habitat penyu dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut.
- c. Membagun program edukasi untuk mengajarkan wisatawan tentang pentingnya konservasi penyu dan lingkungan pantai.
- d. Mambagun kemitraan dengan organisasi lokal dan internasional untuk mendanai dan mendukung upaya konservasi penyu.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Muh Yusri, ketua Sahabat Penyu Pantai Mampie, *Wawancara* Online tanggal 18 Juli 2024.

- e. Membuat acara festival tahunan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan lokal.
- f. Membuat program pengiriman dan pengambilan untuk memudahkan wisatawan mencapai pantai mampie.
- g. Membagun kemitraan dengan perusahaan pariwisata lokal untuk menawarkan paket wisata yang mencakup pantai mampie dan destinasi lain di daerah tersebut.<sup>63</sup>

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pengelola Dalam Melindungi Penyu di Pantai Mampie Sebagai Daya Tarik Wisata.

Pantai mampie menjadi pantai yang terkenal dengan pantai yang berpasir putih yang membentang dari timur ke barat, air yang jernih, dan merupakan tempat peneluran penyu. Masyarakat setempat mengklaim bahwa peneluran penyu di wilayah tersebut telah diketahui sejak tahun 1980-an. Di Dusun Mampie, ada tiga jenis penyu yang bertelur yaitu. Penyu sisik, penyu hijau, dan penyu lekang. Sejak tahun 2013, komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie menjaga dan melestarikan penyu. Ada banyak pilihan aktivitas wisata dan potensi kegiatan konservasi di lokasi pantai Mampie ini, termasuk Rumah Penyu Pantai ini menarik banyak wisatawan karena keindahan alamnya dan aktivitas yang dapat dilakukan di pantai, seperti berenang, berjemur, dan bermain olahraga di pantai. Penyu ini penting bagi ekosistem pantai dan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai. Namun, penyu juga rentan terhadap ancaman dari aktivitas manusia, seperti

-

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2630/18501/23005 (30 Juli 2024).

pencemaran, perburuan, dan perubahan habitat. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pantai untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi penyu dan habitat mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Mampie yaitu melindungi populasi penyunya. Dengan mengimplementasikan praktik pengelolaan pantai yang berkelanjutan, seperti membatasi jumlah orang yang dapat mengunjungi pantai pada waktu yang sama, membatasi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melindungi penyu dan habitat mereka. Selain itu, penting bagi pengelola pantai untuk bekerja sama dengan organisasi dan lembaga pemerintah lokal untuk mengimplementasikan undang-undang dan peraturan yang melindungi penyu dan habitat mereka. Dengan mengambil langkah-langkah ini, pengelola pantai dapat membantu memastikan bahwa penyu dan habitat mereka tetap aman dan terlindungi untuk generasi mendatang. <sup>64</sup>

Pengelolaan kawasan konservasi penyu meliputi beberapa aspek, seperti pemantauan populasi penyu, perlindungan sarang penyu, pengelolaan habitat, dan pengembangan ekowisata. Peran pengelola dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu meliputi pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran, penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan hidup penyu, serta pengembangan program ekowisata yang berkelanjutan. Pengelolaan kawasan konservasi penyu di Pantai Mampie tidak hanya berfokus pada aspek pemantauan populasi, perlindungan sarang, dan pengelolaan habitat, tetapi juga pada pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, menjadikan pantai ini sebagai destinasi

<sup>64</sup> Andik Isdianto, *Pengelolaan Berkelanjutan pada Kawasan Konservasi Penyu Hijau*, Universitas Brawijaya Press, 2022, h 8-9.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Jatna Supriatna, *Konservasi Biodiversitas Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2018, h 140.

wisata yang menarik. Keindahan alam Pantai Mampie yang mempesona, dipadu dengan pengalaman unik melihat langsung proses pelestarian penyu, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Para pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan edukatif, seperti tur penangkaran penyu, pelepasan tukik, dan penyuluhan mengenai pentingnya konservasi penyu. Dengan pengawasan ketat dan penegakan hukum terhadap pelanggaran, serta program penyuluhan yang aktif, Pantai Mampie berhasil menggabungkan keindahan alam dengan upaya pelestarian yang memberikan nilai tambah bagi setiap pengunjung.

Dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu, keberadaan berbagai stakeholder yang terlibat sangat penting untuk keberlangsungan kawasan konservasi. Oleh karena itu, peran pengelola dalam melibatkan masyarakat dan LSM dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu juga sangat penting. Secara keseluruhan, pengelola memiliki peran penting dalam melindungi penyu di Pantai Mampie atau kawasan konservasi penyu di Indonesia. Peran pengelola meliputi pengawasan dan penegakan hukum, penyuluhan kepada masyarakat, pengembangan program ekowisata, serta melibatkan berbagai stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola pantai mampie tentunya tidak jauh dari peran manusi sebagai makluk ciptaan Allah SWT. Konservasi penyu merupakan amanah bagi manusia untuk memelihara kehidupan ekosistem di bumi ini. Hal tersebut telah tertuang dalam (Q.S Al-Baqarah ayat 22), yang berbunyi:

Terjemahnya:

"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Alah, padahal kamu mengetahui." <sup>66</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia wajib menjaga kelestarian lingkungan baik lingkungan bumi maupun hal-hal yang berkaitan dengan alam. Memelihara kelestarian lingkungan, termasuk segala yang terkait dengan alam, merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap manusia. Ini tidak hanya mencakup menjaga keseimbangan ekosistem bumi, tetapi juga perlunya menghormati dan melestarikan semua bentuk kehidupan dan lingkungan di sekitar kita. Melalui kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam, kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup kita serta mendukung kelangsungan hidup spesies-spesies lain yang mendiami planet ini. Upaya untuk melestarikan lingkungan adalah investasi jangka panjang bagi masa depan bumi dan umat manusia secara keseluruhan, karena kesehatan dan kualitas kehidupan kita sangat bergantung pada keseimbangan ekosistem yang terjaga dengan baik. Kesadaran pelestarian lingkungan ini juga disebabkan pada kebutuhan ekonomi, sehingga membuat kebijakan yang berfokus pada keuntungan ekonomi. Secara umum, kesadaran pelestarian lingkungan masih rendah, dan sebagian besar difokuskan pada kebutuhan ekonomi masyarakat.<sup>67</sup>

Tidak ada keraguan lagi bahwa lingkungan alam sangat penting untuk mendukung suatu wilayah atau objek wisata. Meskipun menjadi faktor utama atau satu-satunya yang menarik wisatawan, faktor lingkungan dan alam memberikan

<sup>66</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 4

Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, Cetakan I (Yogyakarta, 2018) :83.

dampak yang signifikan pada keputusan wisatawan untuk memilih daerah tersebut sebagai tujuan wisata. Sebaliknya, tidak dapat dipungkiri bahwa alam akan terpengaruh oleh aktivitas pariwisata di suatu tempat. Agar pembangunan pariwisata tidak berdampak negatif pada alam dan lingkungan, hal ini menjadi perhatian besar.<sup>68</sup>

Pengelolaan penyu di Pantai Mampie sebagai daya tarik wisata dilakukan oleh Sahabat Penyu, sebuah komunitas yang dibentuk pada tahun 2016 oleh Muhammad Yusri dan kawan-kawan . Komunitas ini terdiri dari 15 anggota yang terdiri dari masyarakat pesisir, para pemuda daerah, wartawan, dan pemerhati lingkungan. Sebelumnya, masyarakat di daerah tersebut menjual telur penyu, namun sekarang mereka menjadi anggota Sahabat Penyu. Pantai Mampie merupakan salah satu destinasi pariwisata desa wisata yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Wisata Pantai Mampie menawarkan keindahan pantai berpasir putih yang menyejukkan dan air laut yang jernih . Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati susur sungai yang memikat di sekitar Mampie dan keindahan alam yang menakjubkan di Teluk Mampie. Dari perspektif lingkungan, destinasi wisata terdiri dari elemen fisik, biotik, sosial ekonomi, dan budaya. Ketiga komponen itu berhubungan satu sama lain dan membentuk ekosistem. Perubahan yang terjadi pada salah satu komponen secara bertahap atau lambat akan berdampak pada komponen lainnya. Untuk menghindari konflik, elemen budaya seperti kepercayaan, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah harus dihormati.<sup>69</sup>

Dalam Pengelolaan konservasi penyu sebagai daya tarik wisata, pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan melindungi penyu di

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta, 2009): 23.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Muhammad Safri, *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan* (Jawa Tengah, 2020): 12.

pantai mampie. Peran Pemangku Kepentingan (Stakeholder) pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata memanglah sangat penting, salah satunya ialah peranan dari masyarakat lokalnya. Pengelolaan dan perkembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari keterlibatan masyarakat adat sebagai pemilik dari destinasi. Berbagai kegiatan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mempertimbangkan kelestarian lingkungan berdampak pada penurunan kualitas serta kerusakan lingkungan. Kegagalan pengelolaan sumber daya alam tersebut akan menjadi ancaman hilangnya keanekaragaman hayati, bahkan kepunahan pada beberapa spesies salah satunya yaitu penyu. <sup>70</sup>

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari penelitian Martha Yulita Yewen dan I Made Bayu Ariwangsa dengan judul "Peran Serta Masyarakat Dalam Konservasi Penyu Belimbing di Pantai Peneluran Jamursba Medi Kabupaten Tambrauw Provensi Papua Barat". Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa pengelola Konservasi Penyu bertanggungjawab dalam pemantauan populasi penyu, perlindungan sarang penyu, pengelolaan habitat, dan pengembangan ekowisata. Peran pengelola dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu meliputi pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran, penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan hidup penyu, serta pengembangan program ekowisata yang berkelanjutan.

Amandus Jung Tallo etc., *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*, PT Nasya Expanding Management, 2020, h 36.

Martha Yulita and I Made Bayu, "Peran Stakeholders Dalam Konservasi Penyu Belimbing Di Pantai Peneluran Jamursba Medi Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat" 5, no. 2 (2018): 349–55.

# 2. Peran Pengelola Dalam Melestarikan Jumlah Penyu di Pantai Mampie.

Pengelola di pantai mampie memiliki peran penting dalam melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie. Dengan cara mengambil langka-langka untuk melindungi habitat penyu, seperti menciptakan cagar dan melindungi mereka dari ancaman seperti perburuan ilegal dan populasi. Mereka juga bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan penyu dan mengurangi dampak aktivitas manusia pada populasi penyu. Dalam upaya melestarikan jumlah penyu di pantai Mampie, peran pengelola sangat penting. Yusri, seorang pemuda dari Dusun Mampie, Desa Galesso, Kacamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, telah memulai memulai upaya pelestarian penyu sejak tahun 2008. Ia mendirikan rumah penyu penyu di pantai Mampie dan memulai ikhtiar melindungi penyu. Dimana setiap tahun selalu di adakan Festival penyu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan penyu. Festival ini meliputi berbagai kegiatan seperti opening ceremony, mini exhibition, talkshow pelepasan tukik dan bincang komunitas, lomba mewarnai dan menggambar untuk anak, lomba perahu untuk masyarakat sekitar. Dan festival ini juga dihadiri oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Sandiaga Salahuddin Uno, yang mengajak seluruh masyarakat, khususnya warga di Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar untuk ikut memeriahkan festival penyu.

Kelangsungan hidup populasi penyu di Laut Nusantara sangat bergantung pada upaya Manusia Indonesia untuk melindungi setiap individu penyu beserta habitatnya. Untuk memastikan kelangsungan populasi penyu secara berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah konservasi yang tepat dan akurat, serta pemahaman yang

mendalam tentang populasi penyu. Sistem manajemen dan konservasi yang terpadu dan memadai harus segera dilaksanakan oleh semua pihak, terutama masyarakat dan pemerintah. Perencanaan manajemen dan konservasi penyu yang baik harus didukung dengan pengetahuan yang komprehensif, keterampilan yang terampil, dan data yang akurat, serta penegakan hukum yang kuat dan adil. Kementerian dalam negeri dinas kelautan telah memerintahkan masyarakat untuk meningkatkan peran serta kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam dan ikut berperan aktif dalam konservasi penyu agar penyu tetap lestari dan berkembang menjadi banyak maka perlu melestarikan dengan cara berikut:

- a. Mengawal dan mengawasi terhadap penerpan UU perlindungan penyu no.77 tahun1999.
- b. Tidak mengkonsumsi penyu baik daging maupun telurnya.
- c. Tidak melakukan pemburuan secara illegal terhadap penyu.
- d. Tidak membuang sampah (plastik) dilaut.
- e. Tidak mengganggu penyu yang sedang bertelur
- f. Konservasi penyu.<sup>72</sup>

Melakukan konservasi dengan penangkaran secara exsitu maupun insitu, patrol pantai penyu,perlindungan sarang,monitoring jumlah species, perlindungan terhadap sarang penyu, selain itu sebagai salah satu bentuk perhatian kita terhadap konservasi penyu Konservai penyu adalah dengan mendonasikan dana untuk mendukung kegiatan konservasi.donasi ini dapat disalurkan kepada LSM yang secara aktif melakukan konservasi penyu.<sup>73</sup>

Abdul H Mursalin, "Pengelolaan Penyu Di Indonesia" (On-Line), Tersedia di: http://www.menlh.go.id/ can.conten dan vieartikel (12 Oktober 2020)

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> John Dominggus Kalorbobir, *Konservasi Penyu di Papua*, Samudra Biru, 2022.

Pada kawasan Mampie, terdapat lokasi konservasi penyu yang dikelola oleh Sahabat Penyu. Pengelola tempat tersebut, Muhammad Yusri, mengadopsi telur penyu dan melakukan aktifitas penyelamatan penyu sejak 2013 karena keberadaan penyu semakin berkurang di daerahnya. Selain itu, pembukaan lahan untuk tambak mengancam pelindung pantai alami di Mampie, seperti hutan mangrove, yang merupakan tempat hidup penyu. Kebijakan konservasi penyu dilakukan dengan menetapkan beberapa habitat peneluran penyu sebagai kawasan konservasi. Oleh karena itu, pengelola melakukan upaya pelestarian jumlah penyu di Mampie dengan mengadopsi telur penyu dan melakukan aktifitas penyelamatan penyu, serta menjaga keberadaan habitat peneluran penyu sebagai kawasan konservasi. Dan juga Melalui pengembangan ekowisata penyu, pengelola dapat mempromosikan konservasi penyu kepada masyarakat dan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keberlangsungan hidup penyu dan habitatnya. Salah satu contoh pengembangan ekowisata penyu yang sukses adalah di Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan di Jawa Barat. Pengembangan ekowisata penyu di Pangumbahan meliputi aktivitas seperti tur penyu, pemantauan penyu, dan pembuatan kerajinan tangan dari bahan telur penyu yang tidak menetas. Konsep ekowisata penyu di Pangumbahan melibatkan peran aktif masyarakat setempat, termasuk petugas konservasi dan petani lokal. Melalui pengembangan ekowisata penyu yang berkesinambungan, diharapkan dapat membantu pelestarian penyu di Mampie dan kawasan konservasi penyu di Indonesia secara umum.

Penelitian saya juga didukung oleh penelitian Eka Ayu Trisna Fitriani dengan judul "Konservasi Penyu oleh Yayasan Penyu Indonesia sebagai Destinasi Wisata dengan Menggunakan Konsep Sustainable Tourism di Kepulauan Derawan

Kalimantan Timur". Hasil penelitian Fitriani menunjukkan temuan serupa, yaitu pengelola konservasi penyu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan populasi penyu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti event tahunan, mengajak masyarakat berpartisipasi, serta memberikan edukasi kepada wisatawan dan masyarakat setempat. Upaya-upaya ini tidak hanya bertujuan untuk konservasi penyu tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan melalui pelibatan dan kesadaran komunitas lokal.

# 3. Program Yang Dilakukan Pengelola Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Penyu Di Pantai Mampie

wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang di datanginya atau hanya untuk sementara waktu, tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi wisata dunia (WHO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Untuk kabupaten polewali mandar masih mengandalkan kunjungan dari wisatawan domestik atau wisatawan lokal. Dengan adanya daya tarik penyu wisata mampie dapat meningkatkan jumlah orang yang berkunjung ke pantai tersebut. Karena mereka akan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut dengan adanya wisata penyu dikarenakan wisata penyu notabene langka di Sulbar.

Selain itu, Pantai Mampie di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dikenal sebagai lokasi penting bagi penyu, khususnya penyu sisik, hijau, dan lekang. Daya tarik utama pantai ini terletak pada kegiatan pelestarian penyu yang dilakukan oleh komunitas lokal, Sahabat Penyu, yang meliputi pengumpulan dan penetasan telur penyu. Adapun program yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan daya tarik wisata selain konservasi penyu, kuliner juga merupakan salah satu daya tarik wisata. Pantai Mampie di Kecamatan Wonomulyo, Polewali Mandar, Sulawesi

Barat, adalah salah satu tempat wisata yang selalu dipenuhi oleh warga Polewali dan bahkan warga dari daerah lain seperti Pinrang, Majene, dan Mamuju untuk menghabiskan liburan bersama keluarga mereka. Pantai Mampie, yang terletak sepanjang lebih dari tiga kilometer dan menghadap selat Makassar, menjadi favorit warga untuk liburan panjang. Pantai ini memiliki kepanjangan sekitar 3 km dan menghadap ke selat Makassar. Melihat senja di pantai ini sangat menarik. Anda dapat menunggu waktu senja muncul sembari menikmati makanan yang disajikan di gazebo kecil di tepi. Terdapat banyak pengunjung setiap hari, yang kadang-kadang menghabiskan waktu dengan bermain bola di sepanjang pantai, tetapi juga mengamati daerah pesisirnya. Dan di pantai mampie juga memiliki berbagai macam kuliner yang yang dapat mendukung wisata bahari pada Pantai Mampie Polewali mandar sendiri yaitu adalah kuliner tradisional atau makanan khas yang berasal dari Polewali Mandar sendiri, sehingga pada dasarnya selain demi mendukung wisata bahari bahkan untuk membantu memasarkan dan memperkenalkan makanan khas tradisional Polewali Mandar sendiri.

Indonesia dengan berbagai kekayaannya memiliki potensi wisata yang sangat besar, setiap daerah yang tersebar di seluruh nusantara memiliki ciri khasnya masing-masing. Mulai dari pakaian adat, rumah adat, hingga makanan tradisionalnya yang tentunya membuat banyak wisatawan lokal maupun asing ingin mencicipinya kelezatannya. Setiap makanan tradisional yang ada di setiap daerah memiliki citra rasa yang kaya akan rempah dan juga unik. Makanan tradisional tersebut akan berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lainnya dan bisa menjadi makanan dan oleh-oleh khas daerah tersebut. Polewali Mandar tentunya juga memiliki keberagaman budaya seperti halnya sebagian besar daerah

di Indonesia. Salah satu yang bisa kalian nikmati adalah aneka makanan khas Polman. Suku mandar yang mendiami daerah Polewali Mandar, Sulawesi Barat Setiap suku di pulau tersebut memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing, tidak terkecuali dari segi makanan atau kuliner khas yang dimiliki masyarakat Mandar.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 168, berisi tentang perintah Allah untuk umat manusia agar mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Ayat dalam surah Al-Baqarah ayat 168 berbunyi:

Terjemahan:

"Wahai manusi, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesunggunya ia bagimu merupakan musuh yang nyata bagimu."<sup>74</sup>

Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang pentingnya memilih makanan yang tidak hanya halal (diizinkan) tetapi juga thayyib (baik dan sehat) untuk kesehatan fisik dan mental. Dan Allah menyeru kepada umat manusia secara keseluruhan agar memiliki makanan yang halal dan yang bagus atau thayyib. Tentu praktik yang diperintahkan ini oleh Allah dijamin mendatangkan keuntungan dalam kesehatan, baik fisik maupun psikis, baik individu maupun sosial. Selain itu Allah juga memperingatkan agar tidak mengikuti langkah-langkah setan, yang dimana dapat mengarah pada perilaku buruk dan pengharaman yang tidak sesui syariat. Perintah ini ditujuhkan kepada semua manusia, bukan hanya umat Islam saja, akan tetapi

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.

menunjukkan bahwa prinsip makanan yang baik adalah universal dan penting bagi kesejahteraan semua orang.



# BAB V PENUTUP

# A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar Maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1. Peran pengelola dalam melindungi penyu di pantai mampie dengan mengimplementasikan praktik pengelolaan pantai yang berkelanjutan, seperti membatasi jumlah orang yang dapat mengunjungi pantai pada waktu yang sama, membatasi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melindungi penyu dan habitat mereka. Selain itu, penting bagi pengelola pantai untuk bekerja sama dengan organisasi dan lembaga pemerintah lokal untuk mengimplementasikan undang-undang dan peraturan yang melindungi penyu dan habitat mereka. Dengan mengambil langkah-langkah ini, pengelola pantai dapat membantu memastikan bahwa penyu dan habitat mereka tetap aman dan terlindungi untuk generasi mendatang.
- 2. Pengelola di pantai mampie memiliki peran penting dalam melestarikan jumlah penyu di Pantai Mampie. Dengan cara mengambil langka-langka untuk melindungi habitat penyu, seperti menciptakan cagar dan melindungi mereka dari ancaman seperti perburuan ilegal dan populasi. Mereka juga bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan penyu dan mengurangi dampak aktivitas manusia pada populasi

- penyu. Dalam upaya melestarikan jumlah penyu di pantai Mampie, peran pengelola sangat penting.
- 3. Untuk meningkatkan daya tarik wisata penyu di pantai Mampie, pengelola dapat melakukan berbagai tindakan. Ini termasuk membangun dan memelihara habitat penyu seperti tempat penempelan penyu , dan tempat perlindungan. Ini akan membantu memastikan bahwa penyu dapat berkembang biak dan bertahan hidup di pantai. Selain itu, pengelola dapat mempromosikan keberlanjutan dengan mengimplementasikan praktik berkelanjutan seperti mengurangi sampah, menggunakan energi terbaru, dan mendidik wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

#### B. Saran

1. Bagi akademisi dan mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pariwisata Syariah atau Program Studi lain, mereka diperbolehkan untuk mengajukan penelitian berikutnya di tempat yang sama. Disarankan agar peneliti selanjutnya memilih pendekatan kuantitatif dalam menganalisis tipologi partisipasi masyarakat. Hal ini bertujuan agar studi penelitian di lokasi tersebut dapat berlanjut dan sesuai konteks untuk pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Polman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya
- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Anggito, Alwi, dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif:Komonikasi*, *Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Bungin, M. Burhan, 'Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi.' Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Dermawan, A. 2009. Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu. Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan Diakses pada tanggal 1 Desember 2020.
- Dewi, Elfidasari. *Mengenal Penyu dan Upaya Konservasinya di Indonesia*, Yogyakarta: KBM Indonesia 2022.
- Direktur Konservasi dan Taman Nasional Laut, Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu, (Jakarta Pusat: Departemen Kelautan dan Perikanan RI), 2009.
- Elfidasari, Dewi. *Mengenal Penyu dan Upaya* Konservasinya di Indonesia. Yogyakarta: KBM Indonesia 2022.
- Febryanus. Orlando, Yoni Uskono, *Pengelolaan Konservasi Penyu Sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Kuta*. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Gunawan, Imam. *Metodologi penelitian kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015.
- Hidayah, Nurdin. Pemasaran Destinasi Pariwisata. Bandung: Alfabeta, 2019
- Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Inform
- Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: staka Pelajar.
- Kalorbobir John D, Konservasi Penyu di Papua, Samudra Biru, 2022.

- Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mahmudin. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.2010.
- Marzuki. Metode riset. Yogyakarta: HaninditaOffset. 1993.
- Miarso, Yusufhdi. *Menyampaikan Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development, Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 19 No. 1, 2019.
- Nurjanah, Riri. ''Manajemen Strategi Bisnis Pariwisata Pada Masa New Normal Dalam Mensejahterakan Masyarakat Perspektif Syari'ah (Studi Kasus Ekowisata 1001 Tangga Manguntapa Desa Singkup Kacamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan) '' IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2021.
- Pitana, I Gde, dkk, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta, 2009.
- Poerwodarminto. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Raco. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya Jakarta: Pt Gramedia Widisari. 2010.
- Revida, Erika dkk., *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Rodliyah, Siti. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rodliyah. *Partisipasi Masya<mark>rakat Dalam Peng</mark>ambilan Keputusan dan Perencanaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Arikunta, Suharsimi. Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 8.
- Saepuddin., "Pedoman Penulis Karya Ilmiah." Makalah dan Skripsi: Edisi Revisi.
- Safri, Muhammad, *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*, Jawa Tengah, 2020.
- Satori Djam'an, dan Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sidiq Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* ponerogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Soejono, Seokanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

- Subhiksu, Ida Bagus Kade dan Gusti Bagus Rai Utama. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Sugian, Noor. 'Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Hayati. 6. 1 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1997.
- Syani, Abdul. Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Tallo Amandus J etc., Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata, PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Trisna, fitriani, eka ayu. "konservasi penyu oleh yayasan penyu indonesia sebagai destinasi wisata dengan menggunakan konsep sustainable tourism di kepulauan derawan kalimantan timur," 2020.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. Pengantar Industri Pariwiwsata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian kualitatif*: repository. Uin- malang. ac. id diakse s tanggal 28 Januari 2020.
- Warpani. *Pariwisata dalam tata ruang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Yuniarto, Bambang. Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan, Cetakan I, Yogyakarta, 2018.
- Zainuddin, Ali. *Metode Penelitian hukum*: Jakarta: Sinar Grafika. 2011.

#### Sumber informan:

- Asrin, Anggota Sahabat Penyu di Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.
- Azizah, Masyarakat Lokal Desa Galesso, Wawancara DI Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.
- Arif, Muh. Anggota Sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.
- Yusri, Muh. Ketua Sahabat Penyu Pantai Mampie, Wawancara di Desa Galesso Tanggal 3 Februari 2024.





# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JI. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)

21307

# VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MURSIDAH NUR FAJRI

NIM : 2020203893202006

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH

JUDUL : PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU

DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI PANTAI MAMPIE KABUPATEN

POLEWALI MANDAR

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### TEMA 1: Peran Pengelola Dalam Melindungi penyu

#### Narasumber: Pengelola

- Apa saja ancaman utama yang dihadapi oleh pengelola penyu di Pantai Mampie ?
- 2. Bagaimana peran pengelola dalam melindungi penyu dari ancaman tersebut ?
- 3. Apakah ada program atau kebijakan yang telah diterapkan untuk melindungi penyu di Pantai Mampie ?
- 4. Bagaimana pengelola memastikan keberlanjutan populasi penyu di wilaya

tersebut?

- 5. Apakah ada kerja sama dengan lembaga pemerintah atau organisasi internasional dalam upaya perlindungan penyu?
- 6. Apa strategi yang diguna untuk mencega penyu dari ancaman seperti perdangangan ilegal dan pengambilan telur secara besar-besaran?
- 7. Apa yang menjadi alasan utama untuk melindungi penyu di Pantai Mampie?

#### **TEMA 2: Pelestarian Jumlah Penyu**

#### Narasumber: Masyarakat lokal

- 1. Bagaimana peran pengelola dalam pelestarian penyu di Pantai Mampie?
- 2. Bagaimana abrasi mempengaruhi pelestarian penyu di Pantai Mampie?
- 3. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelestarian jumla penyu di Pantai Mampie?
- 4. Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam pelestarian jumla penyu di Pantai Mampie?

#### **TEMA 3: Program Pengelolah**

#### Narasumber: Pengelolah

- 1. Apa saja program yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan wisata?
- 2. Bagaimana strategi promosi yang diterapkan untuk menarik lebih banyak wisatawan ke pantai Mampie?
- 3. Bagaimana pengelolah melibatkan masyarakat lokal dalam program-program pengembangan wisata?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd

19610320 199403 1 004

Adbitia Pahlawan Putra, M.Par NIP. 19921110 202012 1 015



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

# SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa ini :

Nama

: Muh. Yusri

Pekerjaan

: Pengelola Sahabat Penyu

Alamat

- mample

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Mursidah Nur Fajri untuk keperluan skripsi dengan judul "Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandaro/s /moret 2024

Nuth Yang Bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa ini :

: Assin Nama

: sahde at prope : mampie Pekerjaan

Alamat

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Mursidah Nur Fajri untuk keperluan skripsi dengan judul "Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya Polewali/Mandar......2024

Yang Bersangkutan

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

68

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa ini :

Nama : MUH- ARIF Pekerjaan : Musyorakut Alamat : Wonomul Yo

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Mursidah Nur Fajri untuk keperluan skripsi dengan judul "Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar 3 - Maret 2024

May Yang Bersangkutan

PAREPARE

#### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 🖀 (0421) 21307 🛱 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-875/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024

29 Pebruari 2024

Sifat : Biasa Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MURSIDAH NUR FAJRI

Tempat/Tgl. Lahir : SAURAN, 17 Agustus 2000 NIM : 2020203893202006

Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : DUSUN SAURAN DESA AMOLA KECEMATAN BINUANG, KABUPATEN

POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelit<mark>ian di wi</mark>layah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI PANTAI MAMPIE KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. NIP 197102082001122002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright 0 afs 2015-2024 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 29 Feb 2024 Jam : 08:14:59

#### SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



#### PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

#### **DINAS PENANAMAN MODAL DAN** PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315 Website: dpmptsp polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

#### IZIN PENELITIAN NOMOR: 500.16.7.2 /0111/IPL/DPMPTSP/III/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian:

- Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
- Memperhatikan :
   a. Surat permohonan sdr. MURSIDAH NUR FAJRI
  - Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0111/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2024,Tgl. 13-03-2024

#### MEMBERIKAN IZIN

MURSIDAH NUR FAJRI NIM/NIDN/NIP/NPn 2020203893202006

IAIN PAREPARE **Asal Perguruan Tinggi** Fakultas **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** 

PARIWISATA SYARIAH Jurusan AMOLA KEC. BINUANG Alamat KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Maret s/d April 2024 Samp<mark>ai Selesai denga</mark>n Proposal berjudul **"PERAN PENGELOLA KONSERVASI PENYU DALAM MENINGKATKAN DAYA** TARIK WISATA DI PANTAI MAMPIE KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

- Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
- Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
- Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- istiadat setempat.

  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

  5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian lidak mentasil ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demiklan izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar, Pada tanggal 14 Maret 2024 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,





I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.SI : Pembina Utama Muda Pangkat NIP : 197605221994121001

Tembusan : 1.Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI KANTOR DESA GALESSO



# PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR KECAMATAN WONOMULYO

#### DESA GALESO

#### SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor 37/09/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama

H. Suardi

Jabatan

Kepala Desa Galeso

Menerangkan dibawah ini

Nama NIK

Mursidah Nur Fajri

Tempat/Tgl. Lahir

7604065308000005 Sauran, 13 Agustus 2000

Pekerjaan

Pelajar/ Mahasiswa

Alamat

Sauran

NIM

2020203893202006

Program Studi

Pariwisata Syariah

Lembaga

Institut Agama Isalam Negeri (IAIN) Parepare

Bahwa yang tersebut namanya diatas, benar telah melakukan penelitian diwilayah Mampie, Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo dalam rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul "Peran pengelola konservasi penyu dalam meningkatkan daya tarik wisata di pantai mampie kabupaten polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan untuk diketahi dan dipergunakan sebagaimana mestinya





# DOKUMENTASI





















PAREPARE

#### **BIODATA PENULIS**



MURSIDAH NUR FAJRI, Lahir di Sauran, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 13 Agustus 2000. Merupakan anak ke Dua dari Tiga bersaudara. Ayah bernama Muh Yusuf, dan Ibu Muliati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Lulus

pada Tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina pada Lulus pada Tahun 2017, kemudian di lanjut di Sekolah Menengah atas di Pondok Pesantren Al- Ikhlas Kanang (MA KANANG) Pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri pare-pare, dengan program studi pariwisata syariah, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu di Pare-pare. Kemudian melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kolai, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), untuk Program Strata 1 (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi "Peran Pengelola Konservasi Penyu Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Pantai Mampie Kabupaten Polewali Mandar"

PAREPARE